

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ BAITUL QUDUS BAKALAN WONODADI BLITAR**

SKRIPSI



OLEH

M. ULFI FAHRUL FANANI

NIM . 3211113115

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG**

2015

**PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN
DI TPQ BAITUL QUDUS BAKALAN WONODADI BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)



OLEH:

M. ULFI FAHRUL FANANI

NIM . 3211113115

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) TULUNGAGUNG**

2015

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Wonodadi Blitar” yang ditulis oleh M. Ulfi Fahrul Fanani, NIM. 3211113115 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 29 Juni 2015

Pembimbing,



Drs. H. Masduki, M.Ag

19620708 199803 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



H. Muh. Nurul Huda, MA

NIP. 19740408 200710 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH DALAM BELAJAR
MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ BAITUL QUDUS BAKALAN
WONODADI BLITAR

SKRIPSI

Disusun oleh

M. ULFI FAHRUL FANANI
NIM: 3211113115

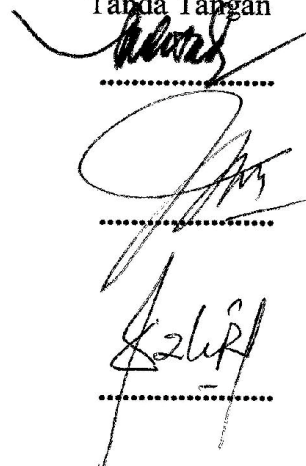
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 Agustus 2015
Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Dewan Penguji
Ketua/ Penguji:
Ahmad Muhtadi Anshor, M.Ag
19700720 200003 1 001


Penguji Utama
Drs. H. Munardji, M.Ag
19541218 198602 1 001

Sekretaris/ Penguji:
Luluk 'Atirotu Zahroh, S.Ag. M.Pd
19711026 199903 2 002

Tanda Tangan



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN TULUNGAGUNG



Dr. H. Abd. Aziz, M. Pd. I
NIP. 197220601 200003 1 002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخاري)

*Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-
Qur'an dan mengajarkannya {HR. Bukhori}.¹*

¹ Muhammad. Umara, *Jawahirul Bukhori* (Semarang: Toha Putra , 1998), hal. 419

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas Rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT. Hingga satu tanggungjawab telah terlaksana sudah sebuah karya baru saja tercipta.

Ku persembahkan karya ini untuk :

- 1. Ayah dan ibuku (Alm M. Jaelani dan Siti Tamlikah)
Atas segala pengorbanan kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus yang tiada henti dan takkan pernah padam sepanjang masa dan telah mengantarkan pada kondisi saat ini, semua itu akan terukir indah di dalam relung hati ananda yang paling dalam.**
- 2. Adikku Silvi dan Rama yang selalu menghibur ketikaa kucepek dalam mengerjakan tugas.**
- 3. Keluarga besarku yang saya sayangi.**
- 4. Calon pendamping hidupku yang selalu memberi motivasi dan semangat.**
- 5. Teman-teman seperjuanganku PAI/D dan sahabat-sahabatku, dimanapun kalian berada semoga Allah SWT menjaga kalian.**
- 6. Almamater IAIN Tulungagung.**

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah Swt, atas semua limpahan rahmad-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar” ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini mengacu pada buku pedoman yang telah dikeluarkan oleh IAIN Tulungagung dan buku pedoman pendukung lainnya yang relevan.

Sholawat serta salam semoga tetap tersanjungkan kepada Rasulullah SAW, yang telah membawa cahaya terang untuk kita semua dan yang selalu kita nantikan syafa’atnya di yaumul kiyamah nanti.

Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi tugas akhir sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam (IAIN) Tulungagung.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Maftukhin, M.Ag. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Fu’adi, M.Ag. Selaku Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
3. Bapak Dr. H. Abd. Aziz, M. Pd.I, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
4. Bapak H. Muh. Nurul Huda, MA. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Intitut Agama Islam Negeri Tulungagung.
5. Bapak Drs. H. Masduki, M.Ag. Sebagai Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan koreksi sehingga penelitian dapat terselesaikan.

6. Segenap Bapak Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga studi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak Muh. Anam. Selaku Kepala TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar yang telah memberikan ijin melaksanakan penelitian.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya penulisan laporan penelitian ini.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat sebagai amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca, dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT

Blitar, 30 Juni 2015

Penulis

M. Ulf Fahrul Fanani

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan	i
Halaman Judul	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Lampiran	xii
Abstrak	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan Skripsi	12

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pembahasan tentang Metode An-Nahdliyah	13
1. Metode An-Nahdliyah	13
2. Metode Penyampaian	15
3. Pelajaran Tambahan di TPQ	16
4. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Metode An-Nahdliyah	16
B. Pembahasan tentang Belajar	17
1. Pengertian Belajar	17
2. Ciri-ciri Belajar	21

3. Prinsip-prinsip Belajar	22
4. Niat dan Tujuan Belajar	23
C. Pengertian tentang membaca Al-Qur'an.....	24
1. Membaca Al-Qur'an	24
2. Anjuran Membaca Al-Qur'an	27
3. Keutamaan Belajar Membaca Al-Qur'an	32
4. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an.....	34
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pengajaran Al-Qur'an ...	36
E. Penelitian Terdahulu	45
F. Kerangka Berfikir	46

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	50
C. Kehadiran Peneliti	50
D. Data dan Sumber Data	51
E. Teknik Pengumpulan Data	52
F. Teknik Analisis Data	55
G. Pengecekan Keabsahan Data	56
H. Tahap-tahap Penelitian.....	59

BAB IV : PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data	60
1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus	60
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an Melalui Metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus.....	67
B. Temuan Penelitian	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	91

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Paparan dan Data Lokasi Penelitian
2. Lampiran 2 : Pedoman Wawancara
3. Lampiran 3 : Pedoman Observasi
4. Lampiran 4 : Pedoman Dokumentasi
5. Lampiran 5 : Daftar Field Note
6. Lampiran 6 : Ringkasan Hasil Wawancara
7. Lampiran 7 : Daftar Nama Responden
8. Lampiran 8 : Pernyataan Keaslian Tulisan
9. Lampiran 9 : Daftar Riwayat Hidup
10. Lampiran 10 : Kartu Bimbingan
11. Lampiran 11 : Surat Keterangan Penelitian
12. Lampiran 12 : Surat Izin Penelitian
13. Lampiran 13 : Surat Keterangan Selesai Skripsi
14. Lampiran 14 : Daftar Revisi Ujian Skripsi
15. Lampiran 15 : Dokumen foto

ABSTRAK

Skripsi dengan judul *“Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan”* ini ditulis oleh M. Ulfi Fahrul Fanani , NIM: 3211113115, Tahun 2015, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Tarbiyah, IAIN Tulungagung yang dibimbing oleh Bapak Drs. H. Masduki, M.Ag

Kata kunci: **Metode An-Nahdliyah, Belajar Membaca Al-Qur’an**

Penelitian dalam skripsi ini dilatar belakangi oleh sebuah fenomena pendidikan Al-Qur’an yang dihadapkan pada zaman yang lebih berat dimana sekarang ini dengan mudah dijumpai anak-anak dan remaja muslim yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Saat ini, anak-anak lebih disibukkan dengan sekolah serta kegiatan lainnya, sehingga banyak sekali anak-anak muslim lulusan sekolah menengah yang masih buta huruf terhadap Al-Qur’an.

Fokus penelitian masalah dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus? (2) Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur’an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus?.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam hal ini adalah: (1) Untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus. (2) Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur’an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dalam pengumpulan datanya menggunakan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi, serta menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendiskripsikan data secara sistematis tentang penggunaan metode pengajaran An-Nahdliyah. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi.

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa metode diatas memperoleh hasil bahwa: (1) Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur’an sudah berjalan baik. Dengan metode ketukan ini para santri lebih cepat memahami tentang bacaan Al-Qur’an. (2) Faktor pendukung dalam penerapan metode An-Nahdliyah yaitu dari peserta didik adalah kedisiplinan santri belajar di rumah dan disiplin di TPQ, dari ustadz dan ustadzahnya yang sudah bersyahadah maka akan lebih mudah mengajarkan para santri, dan bimbingan orang tua juga merupakan faktor pendukung dan penghambat: peserta didik, guru, kedisiplinan sekolah, lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode ini adalah masih terdapat santri yang malas belajar dan kurang tertib di TPQ, kurangnya disiplin dari Ustadz/Ustadzah, serta kurangnya motivasi dari lingkungan santri.

ABSTRACT

Thesis with the title "*An Implementation Method-Nahdliyah in Learning Reading the Qur'an in TPQ Baitul Qudus Bakalan*" written by M. Ulfi Fahrul Fanani, NIM: 3211113115, In 2015, Islamic Religious Education Program, the Department of Tarbiyah, IAIN Tulungagung supervisor by Drs. H. Masduki, M.Ag

Keywords: An-Nahdliyah method, Learning Reading Al-Quran.

This research is motivated by an educational phenomenon Qur'an which faced tougher times which are now easily found children and young Muslims who have not been able to read the Qur'an. Nowadays, children are more preoccupied with school and other activities, so that many Muslim children are high school graduates who are still illiterate of the Qur'an. In TPQ Baitul Qudus teachers do their utmost to improve the reading achievement of the Qur'an on his students, so that will create generations Quranic who love Qur'an.

The focus of research problems in this thesis are: (1) How- An-Nahdliyah application method of the teachers in improving the quality of learning to read the Qur'an in TPQ Baitul Qudus? (2) What are the supporting factors and obstacles in an effort to improve the quality of learning to read the Qur'an through a method of An-Nahdliyah in TPQ Baitul Qudus?

As for the research objectives in this regard are: (1) To determine the application of the method An-Nahdliyah that teachers in improving the quality of learning to read the Qur'an in TPQ Baitul Qudus. (2) To know the supporting factors and obstacles in an effort to improve the quality of learning to read the Qur'an through a method of An-Nahdliyah in TPQ Baitul Qudus.

This thesis is very useful for writers in particular and education in general for reference materials in an effort to improve the quality of the reading of the Qur'an. For TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar, as contribute ideas in order to improve the quality of learning to read the Qur'an, both teachers as well as educational institutions. For those readers as inputs or significant reference.

This thesis is based on field data using qualitative approach by using the method of observation, interviews and documentation, and get the results that: (1) Application of An-Nahdliyah method performed by teachers is already well underway. With this method the students beats faster understand about reading the Qur'an. (2) Factors supporting the application of the method of An-Nahdliyah that of the learner is discipline students learn at home and discipline in the TPQ, from the chaplain and ustadzahnya already bersyahadah it will be easier to teach the students, and the guidance of parents is also an enabling and inhibiting factors: participants students, teachers, school discipline, family environment. While the limiting factor in the application of this method is that there are students who are lazy to learn and less orderly in TPQ, the lack of discipline of Teachers, as well as a lack of motivation from the environment of students.

الملخص

أطروحة تحت عنوان "إن تنفيذ طريقة النهضية في تعلم قراءة القرآن في بيت القدوس باكالانج" الذي كتبه محمد الفي فحر الفناني، رقم الدفتار القيد: 321113115، في عام 2015، برنامج الإسلامية التربية الدينية، قسم التربية، الجامعة الإسلامية الحكومية تولونج اجونج، المشرف. الدكتوراندوس مسدوقي، الماجستير، الحج.

الكلمات الهامة: طرق في النهضية و تعلم قراءة القرآن .

والدافع وراء هذا البحث من قبل ظاهرة التعليمية القرآن الذي واجه أوقاتا أصعب مما هي الآن من السهل العثور عليها الأطفال والشباب المسلمين الذين لم تكن قادرا على قراءة القرآن. في الوقت الحاضر، والأطفال هم أكثر انشغالا المدرسة وغيرها من الأنشطة، حتى أن العديد من الأطفال المسلمين هم من خريجي المدارس الثانوية الذين لا يزالون أميين من القرآن الكريم. في حديقة التعليمية القرآن بيت القدوس المعلمين والمعلمات الذكور الحياة البرية تبذل قصارى جهدها لتحسين الإنجاز قراءة القرآن على طلابه، لذلك التي من شأنها خلق أجيال القرآنية الذين يحبون القرآن.

التركيز لمشكلات بحثية في هذه الأطروحة هي: (1) كيف هناك طريقة النهضية تطبيق المعلمين والمعلمات في تحسين نوعية التعلم لقراءة القرآن في حديقة التعليمية القرآن بيت القدوس؟ (2) ما هي العوامل والعقبات دعم في محاولة لتحسين نوعية التعلم لقراءة القرآن من خلال طريقة النهضية في حديقة التعليمية القرآن بيت القدوس؟

أما بالنسبة للأهداف البحثية في هذا الصدد هي: (1) لتحديد تطبيق طريقة في النهضية أن يفعل المدرسون المعلمين والمعلمات في تحسين نوعية التعلم لقراءة القرآن في حديقة التعليمية القرآن بيت القدوس. (2) لمعرفة العوامل الداعمة والعقبات في محاولة لتحسين نوعية التعلم لقراءة القرآن من خلال طريقة النهضية في حديقة التعليمية القرآن بيت القدوس.

هذه الأطروحة هي مفيدة جدا للكتاب بشكل خاص والتعليم بشكل عام عن المواد المرجعية في محاولة لتحسين نوعية قراءة القرآن. لحديقة التعليمية القرآن بيت القدوس باكالانج

وونودادي بليتار، والمساهمة في الأفكار من أجل تحسين نوعية التعلم لقراءة القرآن الكريم، كل من المعلمين الذكور والمدرسات وكذلك المؤسسات التعليمية. بالنسبة لأولئك القراء كمدخلات أو إشارة كبيرة.

ويستند هذا البحث على البيانات الميدانية باستخدام نهج نوعي باستخدام أسلوب الملاحظة والمقابلات والوثائق، والحصول على النتائج ما يلي: (1) تطبيق أسلوب في النهضية التي يقوم بها المعلمين والمعلمات هم بالفعل على قدم وساق. مع هذا الأسلوب الطلاب يدق أسرع فهم حول قراءة القرآن. (2) العوامل الداعمة لتطبيق طريقة ل النهضية أن المتعلم هو تأديب الطلاب يتعلمون في المنزل والانضباط في بيت القدوس باكالانج ، من قسيس و المعلمين والمعلمات بالفعل أنه سيكون من الأسهل لتعليم الطلاب، وتوجيه الآباء والأمهات هو أيضا تمكين وتشبيط العوامل : المشاركين الطلاب والمعلمين والانضباط المدرسي، والبيئة الأسرية. في حين أن العامل المحدد في تطبيق هذا الأسلوب هو أن هناك الطلاب الذين كسول للتعلم وأقل تنظيما في بيت القدوس باكالانج ، وعدم انضباط المعلمين والمعلمات ، فضلا عن عدم وجود الحافز من البيئة من الطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran agama Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), serta manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna (kaffah), diperlukan pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.²

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah kitab suci agama Islam. Umat Islam percaya bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia dan bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantaraan Malaikat Jibril. Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an dan Dia menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۙ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۚ خَلَقَ الْإِنسَانَ ۙ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۚ

² Said Agil Husain, *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*, (jakarta selatan: Ciputat Press), hal.3

Artinya: "(Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan Al-Quran, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara". (QS. Ar-Rahman: 1-5)³

Selain itu Al-Qur'an merupakan mu'jizat paling besar dari segala mu'jizat yang pernah diberikan Allah SWT, kepada seluruh Nabi dan Rasul-Nya.

Sebagaimana yang telah kita ketahui, Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa arab baik lafal maupun uslubnya. Suatu bahasa tetapi banyak sekali kosa kata dan sarat makna. Meskipun Al-Qur'an berbahasa Arab, tidak berarti semua orang arab atau orang yang mahir dalam bahasa Arab, dapat memahami Al-Qur'an secara rinci. Bahkan para sahabat mengalami kesulitan untuk memahami kandungan Al-Qur'an, kalau hanya mendengarkan dari Rasulullah SAW. Karena itu untuk memahami Al-Qur'an tidak cukup dengan kemampuan dan menguasai bahasa arab saja, tetapi lebih dari itu harus menguasai ilmu penunjang.⁴

Dalam pendidikan agama Islam, Al-Qur'an adalah sumber yang dijadikan sebagai landasan agama Islam. Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping itu hal yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, tetangga, teman-teman dan lain sebagainya.

³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal, 885

⁴ Husain, *Al-Qur'an membangun tradisi...*, hal.3-4

Pengajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.⁵ Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa itu maka akan mudah diserap oleh mereka.

Dengan pengajaran Al-Quran pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk membentuk kepribadian atau perilaku anak. Masa kanak-kanak merupakan kesempatan yang sangat tepat untuk membentuk pengendalian agama, sehingga sang anak dapat mengetahui, mana perkara yang diharamkan dalam agama dan mana yang diperbolehkan. Lebih dari itu, masa kanak-kanak juga sangat menentukan proses pembentukan akhlak individu dan sosial.⁶ Al-Qur'an menggambarkan bahwa setiap orang yang beriman itu niscaya memiliki akhlak yang mulia yang diandaikan seperti pohon iman yang indah hal ini dapat dilihat pada QS Ibrahim (14) ayat 24 yang menggambarkan: "Tidaklah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit". (QS Ibrahim [14]: 85)⁷

Seorang anak wajib mengetahui bahwa belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan ibadah yang dicintai Allah SWT, dan dia juga mencintai orang yang melakukan perbuatan ibadah tersebut. Karena

⁵ Mahmud Al-Khalawi, *Mendidik Anak dengan Cerdas*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hal. 147

⁶ Musthafa Asy-Syaikh Fuhaim, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta selatan: Mustaqim, 2004), hal. 24

⁷ Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 112

itu, Allah SWT akan memberi pahala bagi orang-orang yang membaca Al-Qur'an, dalam setiap huruf yang dibacanya dengan baik.⁸ Sebagaimana hadits Rasulullah SAW: "Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan tersebut diukur dengan sepuluh kebaikan yang semisalnya".⁹ (HR. Tirmidzi)

Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak kecil, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang paling intensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetapi masa tersebut rawan bagi mereka yang pada umumnya suka meniru apa yang dilihat disekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian yang menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan. Dalam lembaga pendidikan formal madrasah dan sekolah, guru merupakan komponen yang penting, ia sebagai pelaku proses pendidikan dan pengajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Ismail yang mengatakan bahwa:

Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.¹⁰

⁸ *Ibid.*, hal. 132

⁹ Abdullah bin Mas'ud, *Ringkasan Kitab Shahih Al Jami'*. (Shahih Al Jami' No. 6469), hal. 101

¹⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 5

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an sering kali tidak relevan walaupun sebenarnya dalam suatu lembaga itu sudah ada ketantuan dalam penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an, tetapi dari pihak pendidik masih belum menerapkan metode tersebut dengan baik. Begitu pula Seorang ustadz dan ustadzah dalam menyampaikan teori tentang membaca Al-Qur'an haruslah menggunakan metode yang tepat, supaya anak didik lebih cepat memahami teori dalam membaca Al-Qur'an. Salah satunya yang dapat diterapkan oleh para Ustadz dan ustadzah yaitu metode pengajaran An-Nahdliyah.

Berdasarkan hal itu seorang pendidik seharusnya dapat mengefektifkan metode pengajaran yang telah ada menjadi sebuah metode baru yang dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an agar anak didik dapat belajar dengan cepat untuk mempelajari Al-Qur'an dan tidak terjadi kebosanan pada diri anak didik itu sendiri.

Pengajaran Al-Qur'an ini sangat penting sekali dalam kehidupan sehari-hari, karena pengajaran Al-Qur'an merupakan wahana untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia dalam beragama. Begitu juga dalam pengajaran Al-Qur'an yang disertai dengan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an, anak-anak dapat membaca serta menulis Al-Qur'an dengan benar.

Al-Qur'an merupakan pedoman yang sangat diperlukan manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat yang isinya mencakup semua segala pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci sebelumnya,

serta dari segala ajaran Islam yang menjadi kebutuhan semua aspek kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap orang muslim wajib mempercayai dan mengamalkan Al-Qur'an. Sehingga dalam proses pengajaran para pendidik (ustadz dan ustadzah) harus menentukan metode pengajaran Al-Qur'an dengan tepat.

Penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali sehingga peneliti memilih tempat penelitian di TPQ Baitul Qudus yang mana TPQ ini menggunakan metode An-Nahdliyah. Tujuan dari penggunaan metode An-Nahdliyah ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode An-Nahdliyah ini tidak sembarang orang yang dapat mengajar, karena sebelum praktek mengajar para pendidik (ustadz dan ustadzah) harus mengikuti pelatihan terlebih dahulu sehingga para pendidik dapat mengajar dengan baik dan anak-anak dapat menerima pelajaran dengan baik dan benar.

TPQ Baitul Qudus merupakan taman pendidikan Al-Qur'an yang berada di desa Bakalan Wonodadi Blitar, TPQ ini bertempat **di Masjid Baitul Qudus**. TPQ Baitul Qudus merupakan salah satu TPQ yang menggunakan metode cepat dan tepat dalam membaca Al-Qur'an yakni metode An-Nahdliyah.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode pengajaran An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus dengan baik dan benar. Dengan

demikian apabila seorang pendidik (ustadz dan ustadzah) Al-Qur'an sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Qur'an maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti ingin mengangkat permasalahan tersebut, penulis ingin meneliti tentang bagaimana penerapan metode pengajaran An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu penulis mengambil judul ” **Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Belajar Membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka untuk lebih mengarahkan pencapaian sasaran yang dituju, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar?
- b. Apa faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai penulis dalam penelitian kali ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

- b. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Hasil penelitian ini berguna untuk mengembangkan secara teoritis metode An-Nahdliyah agar dapat menjadi lebih baik dengan berdasarkan pada implementasi di lapangan.

2. Praktis

- a. Bagi Majelis Pembina TPQ Baitul Qudus dapat menambah wawasan dalam upaya penggalian sejarah Metode An-Nahdliyah
- b. Bagi para pengurus TPQ Baitul Qudus untuk menambah wawasan berpikir dan mengembangkan pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), khususnya yang bernaung di bawah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU.
- c. Bagi para ustadz dan ustadzah yang mengajar TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah untuk senantiasa menyadari pentingnya peningkatan kompetensi dan semangat mengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

- d. Bagi peneliti untuk menambah wawasan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan Metode An-Nahdliyah dan sejarah pengembangannya.
- e. Bagi kaum muslimin untuk mengenal peran para tokoh yang terlibat dalam perintisan munculnya Metode An-Nahdliyah.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang muncul di Kabupaten Tulungagung, Propinsi Jawa Timur. Metode ini disusun oleh sebuah Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung.

Ditinjau dari segi arti, An-Nahdliyah adalah sebuah kebangkitan. Istilah ini digunakan untuk sebuah metode cepat tanggap membaca Al-Qur'an yang dikemas secara berjenjang satu sampai enam jilid. Istilah Cepat Tanggap Belajar Al-Quran An-Nahdliyah dikarenakan memang metodologinya menggunakan sistem klasikal penuh. Cara belajar dengan menggunakan hitungan ketukan stik secara berirama.¹¹ Jadi dengan metode ini anak-anak akan lebih cepat untuk belajar membaca Al-Qur'an.

¹¹ PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: LP Ma'arif, 2008).

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses atau usaha, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar boleh diartikan berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Belajar adalah merupakan dasar untuk memahami perilaku.¹²

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal.¹³

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. Yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Di dalam hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga memberi cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.¹⁴

¹² Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 75

¹³ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

¹⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal. 121

Jadi belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

2. Operasional

a. Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah adalah suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan.

b. Belajar

Suatu proses mendapatkan ilmu pengetahuan dan kepandaian, dari yang tidak tahu menjadi tahu.

c. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan untuk memperoleh pengetahuan tentang cara mempelajarinya dan memahami kandungan yang ada di dalam Al-Qur'an, sehingga dari yang tidak tahu menjadi tahu dan mampu dalam membacanya.

Jadi, penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an adalah pelaksanaan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah yaitu dengan menggunakan suatu metode belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan kode ketuk yang disampaikan dengan pendekatan klasikal, teknik tutor dan teknik sorogan yang saya paparkan dalam

perencanaan, pelaksanaan dan hasil terlaksananya metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca AlQur'an menggunakan metode An-Nahdliyah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran tentang isi dan kandungan dalam penulisan skripsi ini, untuk memudahkan penyusunan proposal ini dibagi menjadi beberapa bab yang dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan yaitu:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian pustaka, pengertian metode An-Nahdliyah, pengertian belajar, pengertian membaca Al-Qur'an, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis (paradigma).

Bab III Metode penelitian, meliputi: jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yang berisi: paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan penelitian.

Bab V Penutupan terdiri dari: kesimpulan dan saran

Bagian Akhir atau komplemen terdiri dari; daftar pustaka, biodata lengkap penulis, dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Metode An-Nahdliyah

1. Metode An-Nahdliyah

Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa “metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.¹⁵ Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama’ artinya kebangkitan ulama’. Dari kata Nahdlatul Ulama’ inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur’an, yang di beri nama “Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah” yang di lakukan pada akhir tahun 1990.¹⁶

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur’an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:

a. Pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

¹⁵ Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan Islam*. (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

¹⁶ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur’an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur’an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur’an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2

1. Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang ditentukan, yaitu:

a) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

b) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

a. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: Pertama, Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun. Kedua, Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

b. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ Baitul Qudus disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Kategori usia anak-anak : umur 5-13 tahun
- 2) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- 3) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.¹⁷

2. Metode penyampaian

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar An-Nahdliyah adalah:¹⁸

- a. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan
- b. Metode driil, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
- c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya

¹⁷ *Ibid.*, hal. 19

¹⁸ *Ibid.*, hal. 20

- d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

3. Pelajaran Tambahan di TPQ

Anak yang sudah memasuki jenjang pendidikan dasar harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, serta memahami dasar-dasar keagamaan. Oleh sebab itu di waktu anak sudah memasuki program sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqih, fashalatan dan Akhlaq secara praktis, yaitu seperti shalat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap hari, cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang semuanya ini masih disampaikan dengan praktis (belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak.¹⁹

4. Pengembangan dan Pelaksanaan Kurikulum Metode An-Nahdliyah

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Metode An-Nahdliyah, meliputi:²⁰

- a. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- b. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 18

²⁰ *Ibid.*, hal. 38

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an.
2. Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an.
3. Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an.
4. Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian.

B. Pembahasan Belajar

1. Pengertian Belajar

Sekolah berfungsi menciptakan lingkungan belajar para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu sekolah perlu menyusun suatu program yang tepat dan serasi, sehingga memungkinkan para siswa melakukan kegiatan belajar secara efisien dan berhasil.

Kegiatan belajar sesungguhnya dilakukan oleh semua makhluk yang hidup. Efektifitas kegiatan belajar tersebut bergantung pada tingkat kerumitan jenis kehidupannya. Agama Islam sangat menganjurkan kepada manusia untuk selalu belajar.²¹ Bahkan, Islam mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk belajar. Perlu diketahui bahwa setiap apa yang

²¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 106

diperintahkan Allah untuk dikerjakan, pasti dibaliknya terkandung hikmah atau sesuatu yang penting bagi manusia.²² Contohnya, Psikologi Daya berpendapat, bahwa belajar adalah melatih daya-daya yang dimiliki oleh manusia. Dengan latihan tersebut, akan terbentuk dan berkembang berbagai daya ingat, daya pikir, daya rasa dan sebagainya.

Menurut Romine yang dikutip Oemar Hamalik berpendapat, bahwa “*learning is defined as the modification or strengthening of behavior trough experiencing*”. Bahwa belajar merupakan suatu proses dan bukan hasil yang hendak dicapai semata.²³

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”.²⁴ Belajar adalah suatu proses atau usaha, untuk mendapatkan ilmu pengetahuan. Belajar boleh diartikan berusaha atau berlatih supaya mendapat kepandaian. Belajar adalah merupakan dasar untuk memahami perilaku.²⁵ Jadi, berdasarkan proses (sebagai alat atau *means*) akan tercapai tujuan (*ends*), sesuatu hal yang dikehendaki oleh pendidikan.

Dalam psikologi belajar akan mengenal beberapa aliran yang masing-masing mempunyai konsep tersendiri tentang belajar tersebut.

²² Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 32

²³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 105-106

²⁴ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hal. 13

²⁵ Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 75

Setiap teori mempunyai implikasi tersendiri dalam penyusunan kurikulum. Adapun beberapa teori-teori tersebut, sebagai berikut.²⁶

a. Psikologi Daya

Pandangan ini berpendapat bahwa dalam diri manusia terdapat berbagai daya. Daya-daya tersebut harus dilatih agar dapat berfungsi dengan baik seperti mengingat, berfikir, merasakan, berkehendak dan sebagainya.

b. Teori Mental State

Menurut J. Herbart yang dikutip Oemar Hamalik bahwa, jiwa manusia sesungguhnya terdiri atas berbagai kesan atau tanggapan yang masuk melalui alat indra, bersosiasi satu sama lain untuk kemudian membentuk mental atau kesadaran manusia. Kesan tersebut akan tertanam semakin dalam melalui pelatihan. Pandangan ini bersifat materialistis, karena menekankan pada materi atau bahan-bahan yang dipelajari.

c. Psikologi Behaviorisme

Aliran psikologi ini berangkat dari anggapan bahwa kesan dan ingatan sesungguhnya merupakan kegiatan organisme. Manusia tidak dapat diamati, tetapi kelakuan jasmaninyalah yang dapat diamati. Kelakuan itulah yang dapat menjelaskan segala sesuatu tentang jiwa manusia. Kelakuan merupakan jawaban terhadap perangsang atau stimulus dari luar.

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum....*, hal. 106-108

d. Teori Koneksionisme

Teori ini berpandangan bahwa lingkungan mempengaruhi kelakuan belajar individu, sedangkan kelakuan motivasi bersifat mekanisme. Pandangan ini kurang memperhatikan proses pengenalan dan berfikir. Selain itu, teori ini mengutamakan pengalaman masa lampau.

e. Psikologi Gestalt

Aliran ini, disebut juga *psikologi organismik* atau *field theory*, bertolak belakang dari suatu keseluruhan.

Menurut Bell-Gredler yang dikutip Baharudin dan Esa Nur Wahyuni bahwa:

kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik pentingnya yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terusmenerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi kegenerasi.²⁷

Dalam setiap proses belajar penekanan tidak lagi diletakkan pada suatu yang perlu di batasi. Penekanan mengerti, mencerna dan menganalisis, menanggapi dengan mudah hubungan antara abstrak yang konkrit, serta antara yang umum dan yang khusus, menghubungkan pengetahuan dan tindakan dan mengkoordinasikan latihan dengan informasi.²⁸

Menurut Van Weelden yang dikutip Oemar Hamalik bahwa anak biasanya mempunyai permasalahan yang khusus (misalnya kesulitan

²⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hal. 11-12

²⁸ Imam Malik, *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*. (Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF), 2005), hal. 81

membaca). Sedangkan inteligensinya normal (IQ lebih dari 85 @ 90) dan biasanya tidak mempunyai penyimpangan yang lain. Anak yang sulit belajar adalah mereka yang mempunyai retardasi pada beberapa bidang pelajaran serta IQ 50 @ 55 sampai 80. IQ rata-rata anak dengan permasalahan atau gangguan belajar pada umumnya lebih tinggi daripada anak sulit belajar, namun dalam kelompok anak dengan permasalahan atau gangguan belajar ada juga mereka yang IQ nya ada di sekitar batas bawah namun dipandang sebagai normal, begitu pula mereka mempunyai kesulitan juga pada lebih dari satu bidang pelajaran seperti halnya anak yang sulit belajar. Pada umumnya diketahui bahwa keturunan maupun lingkungan faktor penyebabnya. Banyak penelitian membuktikan bahwa pada anak yang permasalahan belajar mereka mempunyai kesulitan dengan tugas-tugas belajar karena kurang memiliki strategi kognitif tertentu. Karena mereka tidak atau kurang menggunakan cara pengulangan untuk mengancam sesuatu dalam ingatan jangka pendek. Menurut Bray dan Turner, Brow dan Campione yang dikutip Oemar Hamalik adalah dengan melatih anak-anak tersebut dalam penggunaan cara pengulangan dalam belajar, maka mereka ternyata mampu untuk mencapai prestasi normal dalam tugas-tugas ingatan.²⁹

2. Ciri-ciri Belajar

Dari beberapa definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan adanya beberapa ciri belajar, yaitu:

²⁹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum...*, hal. 356-357

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*).
- b. Perubahan perilaku *relative permanent*.
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

3. Prinsip-prinsip Belajar

Menurut Soekamto dan Winataputra yang dikutip oleh Baharudin dan Esa Nur Wahyuni yaitu “di dalam tugas melaksanakan proses belajar mengajarkan seorang guru perlu memerhatikan beberapa prinsip belajar berikut:³⁰

- a. Apa pun yang terjadi dipelajari siswa, dialah yang harus belajar bukan orang lain.
- b. Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkatan kemampuannya.
- c. Siswa akan dapat belajar dengan baik bila terdapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- d. Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.
- e. Motivasi belajar siswa akan lebih meningkatkan apabila ia diberi tanggung jawab dan kepercayaan penuh atas belajarnya.

³⁰ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran...*, hal. 16

4. Niat dan Tujuan Belajar

Menurut Al-Zarnuji mengatakan bahwa niat yang benar dalam belajar adalah untuk mencari keridhaan Allah SWT. Memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat, berusaha memerangi kebodohan pada diri sendiri dan orang lain, mengembangkan dan melestarikan ajaran islam dan mensyukuri nikmat Allah.

Sehubungan dengan hal ini, Al-Zarnuji mengingatkan agar setiap penuntut ilmu tidak sampai keliru menentukan niat dalam belajar, misalnya belajar yang diniatkan untuk mencari pengaruh, mendapatkan kenikmatan duniawi atau kehormatan dan kedudukan tertentu.³¹

Jadi, niat dalam menuntut ilmu harus berdasakan dengan keyakinan dan keteguhan hati, dikatakan dalam peribahasa “sambil menyelam minum air”. Niat dalam belajar itu disertai dengan do’a agar mendapat ridlo dari Allah, senantiasa dilindungi dan mendapat rahmatnya. Jangan sampai menuntut ilmu itu karena ingin menambah gelar dan mengutamakan kepentingannya dengan dunia.³² Seperti yang difirmankan Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ

فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ

³¹ *Ibid.*, hal. 54

³² Qamaruddin Shaleh, HAA Dahlan & M.D Dahlan, *ASBABUN NUZUL Latar Belakang Turunnya ayat-ayat Al-Qur'an*. (Bandung: CV Diponegoro Bandung, 1998), hal. 502

الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³³

C. Pengertian Membaca Al-Qur'an

1. Membaca Al-Qur'an

Studi pemahaman tentang bacaan yang dilakukan oleh para pakar psikologi telah banyak dilakukan di Negara-negara maju serta mencakup ratusan studi mengenai pemahaman tentang bacaan dari berbagai disiplin ilmu seperti linguistik, neurologi, pendidikan dan psikologi. Studi-studi mengenai pemahaman bacaan yang dilakukan para pakar psikologi ini sangat beragam, melibatkan aspek kognitif, aspek perkembangan kemampuan membaca dan aspek perkembangan pengajaran untuk pemahaman bacaan.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa "Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung, 1992), hal, 910

pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”³⁴.

Membaca termasuk salah satu tuntutan dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca, kita dapat mengetahui dan menguasai berbagai hal. Banyak orang membaca kata demi kata, bahkan mengucapkannya secara cermat, dengan maksud dapat memahami isi bacaannya. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi tidak cocok untuk semua tujuan.³⁵

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai salah satu rahmat yang tak ada taranya bagi alam semesta. Di dalamnya terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk, pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya.

Al-Qur'an adalah Kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam Kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya sampai merata rahmatnya dirasai dan dikecap oleh penghuni alam semesta.

³⁴ Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS-IKIP, 1979), hal. 7

³⁵ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

Setiap mu'min yakin, bahwa membaca Al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah Kitab Ilahi.

Di dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, Rasulullah menyatakan tentang kelebihan martabat dan keutamaan orang membaca Al-Qur'an, demikian maksudnya: "Perumpamaan orang Mu'min yang membaca Al-Qur'an, adalah seperti bunga utrujjah, baunya harum dan rasanya lezat, orang Mu'min yang tak suka membaca Al-Qur'an, adalah seperti buah kurma, baunya tidak begitu harum, tapi manis rasanya; orang munafiq yang membaca Al-Qur'an ibarat sekuntum bunga, berbau harum, tetapi pahit rasanya dan orang munafiq yang tidak membaca Al-Qur'an, tak ubanhya seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit sekali."

Dengan hadis di atas, bahwa membaca Al-Qur'an, baik mengetahui artinya ataupun tidak, adalah termasuk ibadah, amal shaleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membacanya sehingga terang benderang, juga member cahaya kepada tempat Al-Qur'an itu dibaca.

Di dalam kitab *ihya' umuluddin*, Imam Ghazali mencatat beberapa hadist dan riwayat mengnal pembacaan Al-Qur'an sampai khatam. Di gambarkannya, bagaimana para sahabat, dengan keimanan dan ikhlasan hati, berlomba-lomba membaca Al-Qur'an sampai khatam, ada yang dalam sehari semalam saja, bahkan ada yang khatam dua kali dalam dua

kali dalam sehari semalam dan seterusnya. Di dalam sebuah hadist yang shahih, Rasulullah menyuruh Abdullah bin Umar, supaya menghatamkan Al-Qur'an sekali dalam seminggu.³⁶

Menurut Hasbi yang dikutip Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah bahwa Al-Qur'an adalah "kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat. Sehingga di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlaq dan adab sesuai penegasan Ash-Shidiqi". Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa Al-Qur'an syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.³⁷

Jadi, dapat kita tarik kesimpulan bahwa membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Qur'an, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Anjuran Membaca Al-Qur'an

Anjuran Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya bersifat menyeluruh, mencakup kondisi membaca, model bacaan dan melihat intelektual orang islam. Rasulullah SAW. Menganjurkan agar Al-Qur'an dibaca dengan keras. Berikut ini beberapa hadis Rasulullah SAW. tentang anjuran membaca Al-Qur'an.³⁸

a. Anjuran membaca Al-Qur'an dengan bacaan keras dan pelan.

³⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, hal. 121

³⁷ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 153-154

³⁸ Mukhlisoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Tinta Medina, 2011), hal. 26-35

Membaca dengan bacaan keras adalah bacaan yang bias didengarkan oleh orang yang berada di dekatnya. Adapun bacaan liris adalah bacaan yang bisa didengarkan oleh orang yang mengucapkan, tetapi orang yang berada didekatnya tidak dapat mendengarkan secara jelas. Hal ini sebagaimana dibuktikan dalam hadits. Diriwayatkan dari Abu Hurairah bahwasanya ia mendengar Nabi Muhammad SAW. Bersabda “ Allah tidak memberikan izin terhadap suatu sebagaimana Allah memberikan izin kepada Nabi Muhammad SAW. Yang bersuara indah untuk melagukan Al-Qur’an (membacanya) dengan suara keras.”³⁹ (HR. Bukhori)

Ada beberapa keuntungan dan peringatan yang harus diperhatikan oleh orang yang membaca Al-Qur’an dengan bacaan keras. Berikut ini keuntungan orang yang membaca Al-Qur’an dengan bacaan keras:

1. Amal ibadah pembaca lebih banyak dan faedah bacaannya dapat dirasakan faedahnya oleh orang lain.
2. Bisa menggugah hati pembaca dan mengarahkannya untuk memikirkan kandungan ayat Al-Qur’an yang sedang dibaca.
3. Bisa membangun orang lain dari tidur atau kelalaiannya sehingga tergugah semangatnya untuk ikut membaca Al-Qur’an.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca Al-Qur’an dengan bacaan keras adalah: tidak boleh mengganggu dirinya

³⁹ Abu Hurairah, *Ringkasan Kitab Hadis Shahih Imam Muslim*. (Shahih Muslim No. 1318), hal. 121

sendiri, tidak boleh mengganggu orang lain yang sedang shalat, tidak boleh mengganggu orang yang sedang tidur di dekatnya, tidak boleh mengganggu orang lain sedang sibuk.

b. Anjuran membaca secara bersama-sama dan perseorangan

Terkait bacaan Al-Qur'an secara bersama-sama, Imam Nawawi dalam buku *At-Tibyan* berkata, “ketahuilah! Sesungguhnya membaca Al-Qur'an secara berkelompok hukumnya sunnah. Adanya anjuran membaca Al-Qur'an bersama-sama tersebut tidak berarti membaca Al-Qur'an secara perorangan atau sendirian kurang baik. Pada intinya sangat menganjurkan kepada orang Islam agar senantiasa membaca 31 Al-Qur'an, baik pada saat sendiri maupun dengan membuat majelis *tilawati qur'an* untuk membaca Al-Qur'an secara bersama-sama.

c. Anjuran membaca Al-Qur'an bagi orang yang sudah mahir dan yang masih kesulitan.

Orang yang membaca mahir membaca Al-Qur'an, menempatkan *makhraj* huruf secara tepat, merangkai tiap kalimat dengan lancar dan membaca sesuai ilmu tajwid serta tartil.

Sementara bagi orang-orang Islam yang masih kesulitan membaca Al-Qur'an tidak perlu berkecil hati. Mereka tetap berhak mendapat pahala, bahkan dua pahala sekaligus, yaitu pahala membaca dan pahala kesulitannya dalam membaca. Caranya, dengan terus-menerus mempelajari Al-Qur'an, mulai dari membaca dengan terbata-bata hingga akhirnya mampu membaca dengan mahir.

d. Anjuran membaca Al-Qur'an di rumah, masjid dan jalan.

Pada umumnya, seseorang pergi ke masjid untuk tujuan beribadah karena masjid adalah rumah Allah. Di dalamnya aktivitas ibadah sangat dianjurkan, mulai dari shalat, dzikir, membuat majelis pengajian, membaca Al-Qur'an, sampai sekedar berdiam diri atau beri'tikaf.

Selain di masjid, orang Islam juga di anjurkan membaca Al-Qur'an di rumahnya masing-masing. Rumah adalah tempat berkumpulnya keluarga dan bagian terkecil dari masyarakat. Berasal dari dalam rumahlah standar kesuksesan, kemajuan, kemunduran dan kemerosotan masyarakat diukur.

Selain di dalam masjid dan rumah, orang Islam juga di anjurkan membaca Al-Qur'an ketika sedang di perjalanan. Anjuran tersebut agar di lakukan sebelum berlangsungnya aktivitas serta kesibukan manusia, sehingga menyita waktu, apalagi jika seharian penuh berada diperjalanan.

e. Anjuran menjadi Al-Qur'an sebagai bacaan rutin.

Ibadah merupakan bagian dari upaya untuk menyukseskan setiap ibadah yang akan dilakukan. Maka diperlukan menyusun rencana sebelum membaca Al-Qur'an pun sangat diperlukan. Pada umumnya membagi Al-Qur'an menjadi beberapa bagian. Kemudian bagian-bagian tersebut dibaca setiap hari secara rutin sehingga dalam hitungan

jangka waktu tertentu Al-Qur'an bisa dibaca secara keseluruhan atau khatam.

Disamping anjuran membaca Al-Qur'an yang harus disesuaikan tempatnya, adapun dalam proses pembelajaran ini juga harus disesuaikan dengan pedoman bagaimana membaca Al-Qur'an secara tepat, benar dan sempurna yang bertujuan melindungi dan melatih lidah agar terhindar dari kekeliruan. Pedoman ini dinamakan dengan "*Tajwid*".

Dalam khazanah literatur Islam, selain *tajwid*, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan untuk membaca Al-Qur'an, di antaranya:⁴⁰

1. Tartil, berasal dari kata rattal "melagukan". Yaitu agar pembaca bisa melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an terdengar melodik. Serta mencakup pemahaman tentang pausa (waqf) yang tepat pada huruf-huruf hijaiyah, agar pembaca dalam membaca Al-Qur'an akan lebih cermat dan perlahan-lahan.
2. Tilawah, berasal dari kata tala' "membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan". Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana untuk pendengungan atau pelaguan.
3. Qira'ah, berasal dari kata qara'a "membaca". Cara penggunaan seperti pada titinada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, pausa (waqf) dan sebagainya.

⁴⁰ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2005), hal. 39

3. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang bersifat atau berfungsi sebagai mu'jizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian nabi Muhammad) yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf, yang dinukilkan atau diriwayatkan dengan jalan mutawatir dan dipandang beribadah membacanya. Jadi belajar Al-Qur'an penting sekali, selain keutamaan-keutamaan di dalamnya belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah Bin Mas'ud sebagai jamuan tuhan. Layaknya jamuan, maka harus didandani, dilahap dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan dikemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi kaum musliman.

Meski belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah swt telah memberikan apersepsi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir dan cedal, diberikan dua nilai pahala oleh Allah SWT, asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri.

Adapun perubahan yang terjadi dengan apabila mengikuti petunjuk Al-Qur'an dan Hadis, antara lain:

a. Perubahan mental, yaitu:

- Istigfar
- Taubat

- Takwa
- b. Perubahan fisik, yaitu:
- Bersih
 - Sehat
 - Sejahtera
- c. Perubahan tata nilai, yaitu:
- Melalui persiapan dan kekuatan
 - Melalui nasihat dan dakwah
 - Melalui contoh tauladan
- d. Perubahan sikap dalam menjalani kehidupan di dunia menuju akhirat, yaitu:
- Sikap tawadhu' dalam makna bahwa perjalanan hidup ini akan meninggalkan dunia, maka orientasi hidup ini harus menuju akhirat. Dengan demikian, dunia akan ikut terbawa. Bukan sebaliknya, dunia yang dikejar dengan segala kemewahan dan tipu muslihat iblis yang diikuti.
 - Sikap persaudaraan seiman dan seislam, persaudaraan dalam konteks sebangsa dan setanah air, serta persaudaraan antar sesama manusia secara universal.
 - Sikap mema'afkan.⁴¹

⁴¹ Eggi Sudjana, *Islam Fungsional*, (Jakarta: Rajawali, 2008), hal. 31

4. Tujuan Pengajaran Al-Qur'an

Setiap Negara Islam memberikan pengajaran Al-Qur'an kepada warganya. Akan tetapi, perbedaan budaya, bahasa menjadikan hasil dan pengajaran yang berbeda. Misalnya bangsa Arab yang dalam kehidupan sehari-harinya berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab, begitu mereka mempelajari Al-Qur'an maka tanpa disengaja sedikit atau banyak mereka mengetahui makna dari Al-Qur'an tersebut. Akan tetapi untuk bangsa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakan bahasa Indonesia, maka ketika mereka membaca Al-Qur'an hanya bisa membacanya tanpa mengerti maknanya kecuali bagi orang-orang yang mengetahui bahasa Arab saja.

Adapun menurut Syahminan Zaini ada dua tingkat pengajaran Al-Qur'an antara lain:

- a. Belajar membaca Al-Qur'an dengan lancar dan baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam tajwid, hal ini berlaku bagi seluruh umat manusia, anak-anak, remaja maupun orang tua.
- b. Mempelajari arti dan maknanya yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dimana mengandung petunjuk dan pedoman bagi setiap muslim dalam mencapai kehidupan di dunia dan di akhirat.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah penyempurnaan bacaan Al-Qur'an yang dilanjutkan dengan pemahaman dan aplikasi ajarannya dalam kehidupan sehari - hari.

Menurut Prof. H.Mahmud Yunus dalam bukunya Metodik Khusus Pendidikan Agama, tujuan pelaksanaan pengajaran Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Agar anak didik dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar.
- b. Agar anak didik dapat membiasakan membaca Al-Qur'an dalam kehidupannya.
- c. Memperkaya perbendaharaan bahasa, kata-kata dan susunan kalimat yang indah dan menarik hati.

Dari beberapa tujuan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah:

- a. Agar anak didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan tajwid dan makhrojnya.
- b. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an berfungsi sebagai bacaan yang harus dibaca dengan pengertian yang seluas-luasnya.
- c. Anak didik mampu menyadari bahwa Al-Qur'an adalah sebagai pedoman, petunjuk dan rahmat bagi umat Islam khususnya dan menyadari kewajiban membaca Al-Qur'an karena membacanya termasuk ibadah.
- d. Dengan membaca Al-Qur'an dapat mengerti isi yang terkandung dalam Al-Qur'an.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode pengajaran Al-Qur'an

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

1. Anak didik

Anak didik yaitu pihak yang dididik, pihak yang diberi anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan, pihak yang dihumanisasikan.⁴²

Menurut Drs. Slameto ada faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pada anak didik, yakni:

- a. Faktor intern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri anak didik itu sendiri. Dalam hal ini berhubungan dengan kebutuhan internal atau kebutuhan primer manusia, seperti:
 1. Kebutuhan fisiologis, yakni kebutuhan jasmani manusia, misalnya kebutuhan makan, minum, tidur, istirahat dan kesehatan.
 2. Kebutuhan keamanan, manusia membutuhkan ketentraman dan keamanan jiwa, perasaan kecewa, dendam, takut kegagalan, kegoncangan emosi lain yang dapat mengganggu kelancaran belajar seseorang.
 3. Kebutuhan akan status, misalnya keinginan akan keberhasilan
 4. Kebutuhan akan self actualization, belajar yang efektif dapat diciptakan untuk memenuhi keinginan yang dicita-citakan. Oleh

⁴² Amien Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Malang: Usaha Nasional, 1973), hal. 134

karena itu, anak didik harus yakin bahwa dengan belajar akan dapat membantu tercapainya cita-cita yang diinginkan.

5. Kebutuhan untuk memahami dan mengerti, yakni kebutuhan untuk memuaskan rasa ingin tahu, mendapatkan pengetahuan, informasi dan untuk mengerti sesuatu hanya melalui belajarliah upaya pemenuhan kebutuhan ini dapat terwujud.

6. Kebutuhan Estetik, yakni kebutuhan yang dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan.

b. Faktor ekstern yaitu kondisi dan situasi yang ada dalam diri pribadi anak didik. Faktor ini lebih berkaitan dengan keadaan lingkungan fisik, karena lingkungan fisik yang baik dan teratur juga akan menentukan keberhasilannya dalam belajar. Misalnya ruang kelas harus bersih, ruangan yang cukup tenang (tidak gelap yang dapat mengganggu mata), ventilasi dan pergantian udara yang baik dan cukup, sarana yang diperlukan seperti buku dan lain sebagainya.⁴³

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pengajaran yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik memegang peran penting dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena pendidik diharapkan dapat membawa anak

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 54-60

didiknya kepada tujuan yang ingin dicapainya. Dengan ini diharapkan pendidik mempunyai wawasan yang luas tentang Ilmu pengetahuan serta kewibawaan.

Kegiatan pendidik sebagai tenaga pengajar dalam pembelajaran Al-Qur'an yaitu:

- a. Harus mengetahui terlebih dahulu apa yang harus dikerjakan, kedudukannya sebagai pendidik mengharuskan dia mempelajari atau mendapat informasi tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Harus mengerti secara keseluruhan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.
- c. Harus mempunyai kemampuan mengenali materi yang diajarkan dan menghubungkan dengan konteks komponen-komponen pendidikan secara keseluruhan.
- d. Harus mengamalkan terlebih dahulu informasi yang sudah didapat.
- e. Harus dapat mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilakukan.
- f. Harus dapat memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan motivasi di dalam proses belajar mengajar.⁴⁴

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa seorang pendidik merupakan seorang pendidik yang berkedudukan sebagai pengelolah, pembimbing, pengawas dan pendamping serta perencana dalam pengembangan pendidikan membaca Al-Qur'an. Agar pendidik dapat

⁴⁴ Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom, *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hal. 152

melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik maka dibutuhkan adanya syarat-syarat kepribadian seorang pendidik, antara lain:⁴⁵

- a. Sehat jasmani dan rohani.
- b. Berakhlak baik.
- c. Memiliki kepribadian mukmin, muslim, dan muhsin.
- d. Taat untuk menjalankan agama (menjalankan syariat islam, dapat memberi contoh yang baik kepada anak didiknya.
- e. Memiliki jiwa pendidik dan rasa kasih sayang kepada anak didiknya dan ikhlas jiwanya tidak pilih kasih.
- f. Memiliki kecakapan dan ketrampilan mengajar.
- g. Menguasai ilmu pengetahuan.

3. Alokasi Waktu

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tentunya membutuhkan waktu-waktu yang tepat dan baik sehingga dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Untuk itu waktu pengajaran Al-Qur'an tidaklah mungkin secara optimal dilaksanakan satu jam tanpa diatur seefektif mungkin. Oleh karena itu, dalam penggunaan waktu yang sedikit ini harus benar-benar dijadwal dengan baik.

4. Media Pembelajaran

Menurut Drs. Oemar Hamelik media pengajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam upaya untuk mengefektifkan

⁴⁵ Drs. Zainuddin dkk, *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 57

komunikasi dan interaksi antara pendidik dan anak didik dalam proses pendidikan dan pengajaran disekolah.⁴⁶

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa/anak didik/santri dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa. Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa, antara lain:

- a. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- c. Metode pengajaran akan lebih bervariasi.
- d. Anak didik/siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru/pendidik, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.⁴⁷

Media pengajaran merupakan alat bantu belajar mengajar baik dalam kelas maupun di luar kelas, maka pada dasarnya media pengajaran adalah perantara yang dapat digunakan dalam rangka pendidikan Al-

⁴⁶ Mahfudh Salahuddin, *Media Pendidikan Al-Qur'an*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1986), hal. 5

⁴⁷ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar Baru Algensindo, 2005), hal. 2

Qur'an. Adapun alat-alat pengajaran Al-Qur'an dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

a. Alat Pengajaran Klasikal

Adalah alat yang dipergunakan oleh pendidik bersama-sama dengan anak didik. Misalnya: papan tulis, kapur, dan lain sebagainya.

b. Alat Pengajaran Individual

Adalah alat yang dimiliki oleh masing-masing anak didik. Misalnya: buku pegangan, dan lain sebagainya.

5. Sarana dan prasarana

Dalam proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana prasarana yang lengkap, karena masalah fasilitas merupakan masalah yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Adapun sarana pendidikan adalah bagian dari alat pendidikan yang berupa alat perlengkapan fisik atau dapat juga dikatakan sebagai segala sesuatu yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berupa perlengkapan. Adapun sarana pendidikan cukuplah banyak antara lain:

a. Gedung

Gedung sebagai tempat untuk melaksanakan pendidikan kelas dibuat sedemikian rupa, konstruksi bangunan harus kuat dan baik. Selain itu juga ada beberapa persyaratan yang harus diperhatikan seperti penerangan dan ventilasi.

b. Alat Pendidikan

Adalah segala sesuatu yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, kemauan anak didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri anak tersebut.

Sedangkan yang dimaksud dengan alat pengajaran Al-Qur'an adalah semua aktifitas yang ada hubungannya dengan materi pengajaran Al-Qur'an, baik berupa alat peraga teknik maupun metodenya yang secara efektif dapat digunakan oleh pendidik agama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan syariat agama itu sendiri. Adapun untuk dapat terlaksananya Taman pengajian Al-Qur'an dengan baik, diperlukan sarana-sarana antara lain.

1. Buku pelajaran cara cepat belajar baca tulis Al-Qur'an, misalnya buku cara cepat belajar membaca Al-Qur'an An-Nahdliyah dan lain sebagainya.

2. Alat Peraga

Yang dimaksudkan disini adalah alat bantu untuk lebih memudahkan belajar atau lebih melancarkan praktek membaca dan menulis. Alat peraga ini dapat berupa: huruf-huruf hijaiyah dengan tulisan yang lebih besar dan jelas, papan tulis (hitam atau putih), dan lain sebagainya.⁴⁸

Adapun faktor yang menghambat dalam pengembangan pengajaran, antara lain:

⁴⁸ Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*, 2006, hal. 4-5

1. Anak didik

Pengetahuan yang diberikan kepada anak didik melalui proses pendidikan disuatu lembaga tidak mudah dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang dimaksud, hal ini disebabkan banyak perbedaan dan persamaan potensi yang dibawa anak didik.

Dengan adanya perbedaan dan persamaan yang dimiliki anak didik, menyebabkan kesulitan dalam memberikan metode yang baik dan tepat dalam proses belajar mengajar. Adapun Ahmad D. Marimba mengemukakan dalam bukunya Pengantar Pendidikan Islam sebagai berikut :

”Telah umum kita ketahui bahwa dalam kesanggupan jasmani, seorang tidaklah sama dengan lainnya. Demikian pula halnya dalam bidang rohani. Ada orang yang lebih perasa dari yang lainnya”.

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa hambatan pengajaran anak didik berkaitan erat dengan faktor-faktor:

a. Faktor Psikologis

Faktor fisiologis dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Keadaan jasmani pada umumnya

Keadaan jasmani pada umumnya adalah keadaan bugar dan lelah, keadaan ini mempengaruhi pada aktif tidaknya anak didik belajar, keadaan ini juga banyak menentukan pada kekurangan kadar gizi makanan atau beberapa penyakit kronis.

2. Keadaan fungsi fisiologis tertentu

Keadaan fungsi jasmani tertentu yang besar pengaruhnya alat indera dalam membaca Al-Qur'an dan alat indera memegang peranan penting adalah lisan (alat ucapan), mata (alat lihat), dan telinga (alat dengar). Jika alat indera ini berfungsi kurang baik, maka hal ini akan menjadikan hambatan dan kesulitan bagi anak untuk menerima pengajaran dengan baik dan sempurna.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi belajar membaca Al-Qur'an adalah minat, sikap positif, motivasi dan kebutuhan akan perlunya kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar serta keyakinan anak didik akan merasa mampu membaca Al-Qur'an jika anak tersebut mau belajar dan berlatih. Apabila faktor psikologis ini kurang diminati anak, maka hal ini akan menghambat penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

2. Pendidik

Pendidik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena pendidik adalah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan kepribadian anak didiknya.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan

tugasnya sebagai makhluk Allah swt, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.⁴⁹

Seorang pendidik juga dituntut untuk meningkatkan kualitas kemampuannya yaitu menguasai ilmu pengetahuan, terampil dalam mengajar, sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat diperbaiki dengan mudah. Dengan adanya kualitas pendidik maka tugas pengajaran akan dapat dilaksanakan dengan baik.

E. Penelitian Terdahulu

Sebuah penelitian membutuhkan referensi dari penelitian sebelumnya. Hal ini digunakan untuk mencari titik terang sebuah fenomena sebuah kasus tertentu. Kajian terdahulu tersebut sebagai landasan berfikir agar peneliti memiliki rambu-rambu penentu arah yang jelas sehingga penelitian yang terbaru memiliki kedudukan yang jelas daripada peneliti sebelumnya. Sebagai bahan pertimbangan peneliti memaparkan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kependidikan agama khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Ada hasil studi peneliti yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yaitu skripsi dari Shodiqin pada Tahun 2012 yang berjudul "Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tungagung (Studi Multi situs di TPQ An-Nahdliyah MIA dan TPQ An-Nahdliyah Nurul Islam)". Dari hasil penelitiannya, peneliti adalah:

⁴⁹ H. Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal. 93

1. Perencanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ MIA adalah proses belajar dengan alur yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran yakni membaca Al-Qur'an 30 juz.
2. Proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah di TPQ MIA adalah diharapkan para santri untuk rajin *nderes* serta dengan membaca wasilah

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, kajian penelitian pertama belum terdapat penelitian mengenai perencanaan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada pengembangan metode cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah.

Dan pada kajian penelitian kedua bahwa hasil penelitiannya masuk dalam kajian peneliti hanya saja cakupan pada hasil penelitian peneliti lebih luas.

F. Kerangka Berfikir

Proses belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode An-Nahdliyah akan menghasilkan kelancaran dalam membaca Al-Qur'an, hal ini dikarenakan metode An-Nahdliyah merupakan metode yang berorientasi kepada santri, metode yang menciptakan proses belajar membaca Al-Qur'an santri aktif. Membantu proses belajar membaca Al-Qur'an lebih baik, bermakna dan memotivasi santri dalam memperlancar belajar membaca Al-Qur'an.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini berusaha menelaah fenomena sosial dalam suasana yang berlangsung secara wajar atau alamiah, bukan dalam kondisi terkendali atau laboratories.

Penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Qualitative Research) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Menurut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵⁰

Adapun indikasi dari model penelitian ini yang membedakan dengan jenis penelitian lainnya adalah sebagai berikut:⁵¹

- a. Adanya latar alamiah.
- b. Manusia sebagai alat atau instrumen.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 4

⁵¹ *Ibid...*, hal. 8-13

- c. Metode kualitatif.
- d. Analisis data secara Induktif.
- e. Teori dari dasar.
- f. Deskriptif.
- g. Lebih mementingkan daripada hasil.
- h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus.
- i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
- j. Desain yang bersifat sementara.
- k. Hasil penelitian dirundinkan dan disepakati bersama.

Dengan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata atau tindakan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yakni jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau berbagai variable. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lexy Moleong, bahwa jenis penelitian deskriptif adalah merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁵²

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi karena hanya pada arahnya metode ini lebih banyak digunakan untuk bidang antropologi budaya, disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

⁵² *Ibid.*, hal. 6

Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data bersifat triangulasi, yaitu menggunakan berbagai teknik pengumpulan data secara gabungan/simultan.⁵³ Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih pada makna.

Kriteria pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah data yang pasti. Data yang pasti adalah data yang sebenarnya terjadi sebagaimana adanya, bukan hanya data yang sekedar terlihat, terucap, tetapi data mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap tersebut.⁵⁴

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan.⁵⁵ Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan permasalahan muncul atau dari data dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan penguraian diatas penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 15

⁵⁴ *Ibid.*, hal. 2

⁵⁵ *Ibid.*, hal. 15

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar, TPQ ini berada di Dusun Bakalan, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Berada di kawasan yang padat dan berdampingan dengan rumah warga dan Taman Pendidikan Al-Qur'an lainnya, karena disekitar lokasi ini banyak juga taman pendidikan lainnya.

Meskipun lokasi TPQ berdekatan dengan TPQ lainnya, akan tetapi di TPQ Baitul Qudus santrinya lumayan banyak. Adapun pemilihan lokasi didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Peneliti sudah mengetahui lokasi dan situasi TPQ tersebut dengan baik.
2. Salah satu TPQ yang terdapat program An-Nahdliyah dalam pembelajarannya dan memiliki struktur kelembagaan yang berbeda.
3. Santri yang masuk tidak hanya mereka yang berasal dari golongan menengah keatas, akan tetapi dari semua golongan ekonomi dan sosial.
4. Dari opini masyarakat yang sudah mempercayakan putra putrinya untuk belajar membaca Al-Qur'an di TPQ ini.

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan, namun peranan penelitianlah yang menentukan seluruh skenarionya. Disini peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati saja tetapi juga

menafsirkan data yang diperoleh. Menurut Lexy J. Moleong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵⁶ Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti di sini sebagai instrument kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan dokumen. Kehadiran peneliti sebagai peneliti setiap hari tanpa terjadwal waktu-waktu tertentu.

D. Data dan Sumber data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁵⁷ Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.⁵⁸ Sumber data itu menunjukkan asal informasi.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data-data yang langsung diterima dari sumber utama, dalam hal ini adalah semua pihak yang terkait dengan obyek yang dijadikan penelitian, terutama kepala TPQ. Data primer ini antara lain adalah bagaimana proses perencanaan personalia yang ada di lembaga tersebut, kemudian juga proses seleksi masuk bagi para

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 168

⁵⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 129

⁵⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 157

Ustadz-ustadzah, pengembangan personalia, kompensasi dan juga evaluasi personalia, yang merupakan bagian dari penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data-data yang diperlukan guna melengkapi data primer. Dalam hal ini meliputi literatur-literatur yang berhubungan dengan obyek penelitian. Disamping itu data-data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar, data ini juga sangat diperlukan oleh penulis, karena berguna untuk mengkaji Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an. Data yang akan diperoleh antara lain adalah jumlah ustadz dan ustadzah, santri, dan lainnya

Dengan adanya kedua sumber tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode observasi

Metode observasi adalah suatu metode yang digunakan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi apabila digunakan dalam penelitian yang berkenaan dengan perilaku manusia,

⁵⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reseach*, (Yogyakarta: Andi offset, 1993), hal. 136

proses kerja, gerak-gerak alam dan biasanya responden yang diamati tidak terlalu besar. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi fisik, letak geografis, sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, kegiatan santri, dan yang paling pokok adalah kegiatan pengajaran qiroati yang berlangsung di TPQ Baitul Qudus.

Dengan hasil yang diperoleh dari obseravasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode pengajaran An-Nahdliyah dalam meningktkan baca tulis Al-Qur'an, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para ustadz-ustadzah. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para santri dan ustadz-ustadzah di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.

2. Metode interview (wawancara)

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan tanya jawab. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶⁰

Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara

⁶⁰ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 72

dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.⁶¹

Maksud mengadakan wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain mengkonstruksikan mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; mengkonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan Sebagai yang telah diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang, memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁶²

Penggunaan metode ini penulis mengadakan komunikasi wawancara langsung dengan responden yaitu pendidik/ustadz-ustadzah sebagai pihak yang memberikan keterangan. Penulis menggunakan metode terpimpin yaitu dengan disiapkannya pertanyaan-pertanyaan yang diselesaikan dengan data-data yang diperlukan untuk interview. Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data tentang penggunaan metode pengajaran qiroati dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.

⁶¹ Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253

⁶² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 186

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, leger, agenda.⁶³ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (Life History), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, seketsa.⁶⁴

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa "dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang-barang tertulis, oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya".⁶⁵

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah kevalidan hasil penelitian seperti: Mencatat nama-nama ustadz-ustadzah, Mencatat jumlah santri, dan Mencatat hasil penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Bodgan & Biklen yang dikutip oleh Moleong analisis data adalah merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 231

⁶⁴ Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 82

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 158

data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁶

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan data secara sistematis tentang penggunaan metode pengajaran An-Nahdliyah dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah proses pengumpulan data.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

Menurut Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa untuk pengecekan atau pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini meliputi empat hal yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas.⁶⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria kredibilitas yaitu:

1. Perpanjangan pengamatan, menurut Moleong dalam Andi Prastowo kegunaan teknik ini ada tiga macam, yaitu (a) membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks; (b) membatasi kekeliruan peneliti; (c) mengompensasi pengaruh kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

Dalam hal ini peneliti diharapkan agar bisa memperoleh data yang luas atau mendalam. Dengan pengamatan yang panjang berarti peneliti secara langsung akan sering terjun ke lapangan, sehingga peneliti bukan dianggap orang lain lagi oleh objek yang akan diteliti. Hal ini akan mempermudah peneliti dalam menggali data-data yang kredibel dari objek penelitian.

2. Meningkatkan ketekunan, teknik ini maksudnya adalah cara pengujian derajat kepercayaan data dengan jalan melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan. Selain itu, teknik ini juga untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang kita cari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

⁶⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ., hal.327

Sementara cara dalam teknik ini adalah dengan sering membaca referensi buku atau hasil penelitian ataupun dokumentasi-dokumentasi yang berhubungan dengan hasil penelitian. Meningkatkan ketekunan disini, dimaksudkan untuk mengecek kembali apakah data yang kita temukan salah atau tidak. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh dari penelitian akurat dan sistematis.

3. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut: a) triangulasi sumber: teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber; b) triangulasi teknik: teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda; c) triangulasi waktu: teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda; d) triangulasi penyidik: teknik ini bisa dikatakan membandingkan data hasil temuan peneliti dengan data hasil peneliti lainnya atau memanfaatkan pengamat lain untuk pengecekan derajat kepercayaan data; e) triangulasi teori: teknik pengecekan data ini dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk memeriksa data temuan penelitian.

4. Member check, merupakan proses pengecekan data yang kita peroleh kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang peneliti peroleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang peneliti temukan disepakati oleh para pemberi data, maka data tersebut valid sehingga semakin kredibel. Untuk pelaksanaannya dilakukan setelah mendapat suatu temuan atau kesimpulan. Sementara caranya, dengan cara peneliti datang langsung kepada pemberi data.⁶⁸

H. Tahap-tahap penelitian

Sesuai dengan yang dikatakan Moleong dalam Ahmad Tanzeh, tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian. Jadi, penelitian ini dimulai dari studi pendahuluan yaitu pengecekan lokasi dan mengirim surat ijin penelitian, melakukan penelitian di lapangan, kemudian mengumpulkan data untuk dianalisis, dan yang terakhir adalah menulis dan melaporkan hasil penelitian tersebut.

⁶⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. ., hal.228-229

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar

Didalam proses pembelajaran, pendidik harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah dengan menguasai metode atau teknik pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu cara atau alat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu masalah metode pembelajaran merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Ustadz Wildan Jauhari:

Dalam proses pembelajaran metode itu sangat berpengaruh dalam berhasil tidaknya suatu pendidikan, maka dari penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, dan di TPQ Baitul Qudus menggunakan Metode An-Nahdliyah.⁶⁹

Melihat dari wawancara tersebut, memang suatu metode sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Penggunaan suatu metode dalam pembelajaran Al-Qur'an sangatlah diperlukan seperti halnya dalam pendidikan umum apalagi bila dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Dalam hal ini di TPQ Baitul Qudus menggunakan metode An-Nahdliyah dalam pembelajaran Al-Qur'an. Adapun ungkapan dari Ustadz Anam selaku kepala TPQ mengatakan bahwa:

⁶⁹ Ustadz Wildan Jauhari W.N.2. 09-05-2015

disini (di TPQ Baitul Qudus) dalam proses pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nahdiyah karena metode An-Nahdiyah ini dalam pembelajarannya menggunakan ketukan jadi akan lebih mudah dipahami oleh anak-anak usia dini.⁷⁰

Pendapat tersebut didukung oleh Ustadz Ali Musthofa selaku pengajar kelas A. dia memberikan pernyataan sebagai berikut:

metode An-Nahdiyah ini sangatlah sesuai bila digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an karena anak didik dalam pembelajaran Al-Qur'an (di TPQ Baitul Qudus) dimulai dari anak-anak usia RA sehingga akan lebih mudah dipahami mereka (anak-anak).⁷¹

Melihat dari pendapat diatas memang benar kesesuaian dalam penggunaan suatu metode sangat diperlukan. Dengan penggunaan metode yang tepat proses pembelajaran akan lebih efektif serta akan lebih cepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan dalam metode An-Nahdiyah ini terdapat empat metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Ali Musthofa selaku Ustadz yang paling lama mengajar Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus:

penggunaan metode An-Nahdiyah sangat tepat bila diterapkan karena dalam penyampaiannya menggunakan empat metode yakni metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah.⁷²

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ Baitul Qudus adalah:

⁷⁰ Ustadz Anam W.N.1. 11-05-2015

⁷¹ Ustadz Ali Musthofa W.N.3. 13-05-2015

⁷² Ustadz Ali Musthofa W.N.3. 13-05-2015

- 1) Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.
- 2) Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hokum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz/ustadzah.
- 3) Metode tanya jawab, yaitu ustadz/ustadzah memberikan pertanyaan kepada santri dan sebaliknya.
- 4) Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Selanjutnya juga dipertegas oleh Ustadz Anam, sebagaimana berikut penuturannya:

alasan kami menggunakan metode An-Nahdiyah di TPQ ini karena dalam penyampaiannya menggunakan empat metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah. Yang mana ke empat metode ini sangat tepat bila digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an karena penggunaan keempat metode tersebut dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an akan lebih mudah dipahami.⁷³

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa penggunaan metode yang tepat yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah di TPQ Baitul Qudus ini merupakan salah satu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Namun segala upaya tersebut bahwasannya semua itu belumlah cukup tanpa ada dukungan dari pihak keluarga serta masyarakat. Untuk itu ketika apabila semua bekerjasama dengan baik akan menciptakan generasi muda yang berkualitas.

⁷³ Ustadz Anam W.N.1. 11-05-2015

Dalam pengelolaan pengajaran di TPQ Baitul Qudus ini, santri dikatakan tamat belajar dan berhak diwisuda dengan syarat santri tersebut apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yaitu:

1) Program Buku Paket (PBP)

Program awal dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus dipandu dengan buku paket cepat tanggap belajar Al-Qur'an An-Nahdiah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Siti Halimah: "setiap buku paket itu bisa ditempuh selama satu bulan jadi semua jilid (buku paket satu-enam) bisa ditempuh selama enam bulan."⁷⁴

Untuk menyelesaikan program buku paket 6 jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Sedangkan setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Dengan demikian, apabila kegiatan belajar mengajar berjalan secara normal 6 jilid buku paket akan dapat diselesaikan kurang lebih 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Seperti yang diungkapkan Ustadz Anam:

program buku paket 6 jilid ini memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Sedangkan setiap kali tatap muka dialokasikan waktu 60 menit. Jadi untuk menyelesaikan program buku paket 6 jilid dapat ditempuh kurang lebih dalam waktu 7 bulan dan itupun sudah termasuk hari libur dan evaluasi.⁷⁵

Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut:

⁷⁴ Ustadzah Siti Halimah W.N.4. 11-05-2015

⁷⁵ Ustadz Anam W.N.1. 11-05-2015

- a) Untuk tutorial I : 20 menit (menyampaikan materi yang akan dibahas)
- b) Untuk privat individual : 30 menit (santri satu-persatu disimak langsung oleh ustadz/ustadzah)
- c) Untuk tutorial II : 10 menit (menyampaikan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya)

Dalam program buku paket ini selain diajarkan berbagai bacaan yang ada dalam Al-Qur'an juga diajarkan tentang pengenalan huruf sekaligus diawali dengan latihan dan pemantapan makharijul huruf dan sifatul huruf.

2) Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ)

Setelah santri dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 jilid, maka sebagai tindak lanjut pembinaan santri diarahkan untuk mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an. Program sorogan Al-Qur'an yang dimaksud disini adalah program lanjutan setelah santri menempuh program buku paket sebanyak 6 jilid sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Seperti yang diungkapkan oleh ustadz Anam:

di TPQ Baitul Qudus ini setelah santrinya lulus EBTA buku paket 6 jilid, maka santri diarahkan untuk mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an supaya santri mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an (bacaan lancar).⁷⁶

pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharibul

Qur'an serta penerapan qaidah tajwid dilaksanakan secara praktis dan

⁷⁶ Ustadz Anam W.N.1. 15-05-2015

dipandu dengan titian murotal. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Anam. beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

dalam pembelajaran Al-Qur'an disini dibekali qaidah tajwid secara praktis, ini diberikan secara praktis agar tidak membebani fikiran santri karena di TPQ Baitul Qudus ini santrinya seusia antara MI dan MTs.⁷⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem pengajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus ini dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak mempelajari bacaannya saja akan tetapi juga dibekali qoidah tajwid secara praktis. Tujuan diberikannya qoidah secara praktis ini supaya tidak membebani fikiran santri karena di TPQ Baitul Qudus santrinya masih usia dini. Sedangkan dalam Program Sorogan Al-Qur'an ini biasanya bisa ditempuh kurang lebih selama 2 tahun. Seperti yang diungkapkan ustadz Anam:

dalam program Sorogan Al-Qur'an ini biasanya bisa ditempuh (khatam 30 juz) kurang lebih selama 2 tahun. Jadi dalam pelaksanaan wisuda dilaksanakan setiap 2 tahun sekali. Dan santri yang berhak wisuda adalah santri yang sudah menyelesaikan 2 program yang dicanangkan yakni Program Buku Paket (PBP) sebanyak 6 jilid dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) yang sudah khatam 30 juz.⁷⁸

Melihat pernyataan diatas, di TPQ Baitul Qudus dalam pengelolaan pengajarannya melalui dua tahap yakni Pogram Buku Paket (PBP) dan Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ). Dan santri berhak wisuda setelah menyelesaikan 2 progam tersebut. Apabila santri hanya menyelesaikan satu program saja misalnya Program Buku Paket dan

⁷⁷ Ustadz Anam W.N.1. 15-05-2015

⁷⁸ Ustadz Anam W.N.1. 15-05-2015

Program Sorogan Al-Qur'annya tidak sampai khatam 30 juz maka santri tersebut tidak berhak untuk wisuda.

Di TPQ Baitul Qudus ini memberikan bekal terhadap anak diwaktu memasuki pendidikan dasar dengan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, sekaligus juga memahami dasar-dasar keagamaan yang paling penting. Oleh sebab itulah diwaktu anak sudah memasuki Program Sorogan Al-Qur'an, maka perlu diberikan tambahan pelajaran Tauhid, Fiqih, fasholatan, dan Akhlaq secara praktis yakni sholat dan do'a-do'a pendek yang berkaitan dengan kebiasaan setiap cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik serta menjauhi segala macam yang jelek. Yang kesemuanya itu masih disampaikan dengan praktis (artinya: belum menyangkut pada pemahaman keilmuan), sehingga tidak terlalu membebani pikiran anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Anam, ungkapan beliau seperti sebagai berikut:

di TPQ Baitul Qudus ini selain mengajarkan Al-Qur'an dengan baik dan benar juga diberikan pelajaran tambahan Tauhid, Fiqih, Fashalatan dan Akhlak yakni sholat, do'a-do'a pendek serta cerita-cerita yang mengandung unsur penanaman budi pekerti yang baik dan menjauhi segala yang jelek. Dan kesemuanya diberikan secara praktis dalam arti belum menyangkut pada pemahaman keilmuan. Ini dilakukan agar tidak membebani pikiran anak.⁷⁹

Dari uraian diatas, di TPQ Baitul Qudus selain diberikan pengajaran Al-Qur'an dengan baik dan benar juga diberikan pelajaran

⁷⁹ Ustadz Anam W.N.1 15-05-2015

tambahan yang bersifat praktis. Pemberian secara praktis ini dilakukan supaya lebih cepat faham dan tidak membebani pikiran santri.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus.

a. Faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus.

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di TPQ Baitul Qudus, upaya Ustadz/Ustadzah dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang mendukung dan yang menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktor yang mendukung antara lain:

a. Peserta didik

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Ali Musthofa, beliau mengatakan:

lancar tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada anaknya (peserta didik), kalau di rumah mereka rajin

belajar baca Al-Qur'an tentunya tidak akan mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an.⁸⁰

Dari ungkapan diatas bahwa rajin belajar baca Al-Qur'an atau tidaknya dari diri peserta didik itu sendiri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an karena apabila di rumah mereka rajin belajar Al-Qur'an (*nderes/ngaji Al-Qur'an*) maka ketika membaca mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

b. Pengajar (Asatidz)

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai, hal ini ditegaskan oleh Ustadz Anam, ungkapan beliau sebagai berikut:

disini (di TPQ Baitul Qudus) gurunya (ustadz/ustadzah) juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ustadz/Ustadzahnya harus sudah bersyahadah, jadi kalau ustadz/ustadzahnya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Al-Qur'an maka akan lebih mudah mengajarkan pada santri-santrinya.⁸¹

Dari ungkapan bapak Anam diatas, ternyata pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan.

⁸⁰ Ustadz Ali Musthofa W.N.3. 13-05-2015

⁸¹ Ustadz Anam W.N.1 18-05-2015

c. Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar. Di TPQ Baitul Qudus ini ustadz/ustadzahnya disiplin.

Keadaan ini seperti yang ditegaskan oleh bapak Anam, ungkapan beliau sebagai berikut:

di sini itu ustadz/ustadzahnya disiplin, pukul 16.00 WIB sudah hadir semua sehingga membuat santri-santrinya ikut-ikutan disiplin pula karena merasa sungkan kalau terlambat karena pembelajaran Al-Qur'an dimulai pukul 16.00 WIB.⁸²

Dari ungkapan diatas, kedisiplinan guru membawa pengaruh kepada anak didiknya. Jika guru mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat anak didiknya disiplin pula. Dan ini akan menjadi penunjang keberhasilan suatu pendidikan.

d. Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan akan dikatakan positif apabila lingkungan itu dapat memberikan motivasi

⁸² Ustadz Anam W.N.1. 18-05-2015

dan rangsangan anak untuk rajin belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Wildan Jauhari:

lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila dirumah orang tua sering mengajari anaknya belajar Al-Qur'an pasti tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁸³

Selanjutnya juga dipertegas oleh Ustadz Anam, ungkapan beliau sebagai berikut:

kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya sering mengajari anaknya belajar Al-Qur'an tentu anak tersebut tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ saja pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur'an.⁸⁴

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa faktor lingkungan keluarga bisa menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

b. Faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus.

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui dan diperhatikan adanya faktor-faktor yang ikut menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu pula halnya melihat fenomena yang ada di TPQ Baitul Qudus, penerapan metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an tentu ada beberapa faktor yang

⁸³ Ustadz Wildan Jauhari W.N.2. 09-05-2015

⁸⁴ Ustadz Anam W.N.1. 18-05-2015

menghambat dalam mencapai pelaksanaannya. Adapun faktor yang menghambat antara lain:

a. Peserta didik

Lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung peserta didik itu sendiri, karena apabila mereka mempunyai kemauan/minat untuk belajar dengan sungguh-sungguh dalam menekuni pengetahuan sesuai kemampuannya maka akan mendukung proses pendidikan dan tentunya tidak akan mengalami kesulitan dalam belajarnya. Begitu pula sebaliknya apabila dalam diri peserta didik tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemauannya maka akan menghambat proses pendidikan dan peserta didik cenderung mengalami kesulitan belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Anam, beliau mengatakan:

lancar tidaknya suatu pendidikan itu juga tergantung pada anaknya (peserta didik), kalau di rumah mereka malas-malasan pasti mengalami kesulitan ketika membaca Al-Qur'an di TPQ (*grotal-gratul*).⁸⁵

Pendapat ini juga diungkapkan oleh ustadzah Siti Halimah, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

biasanya anak-anak itu kalau di rumah sudah malas untuk belajar Al-Qur'an, sebagai contoh adik saya sendiri kalau di rumah itu terkadang mau saya ajari tetapi kalau terlanjur malas (tidak ada minat) sulitnya minta ampun untuk belajar Al-Qur'an.⁸⁶

⁸⁵ Ustadz Anam W.N.1. 22-05-2015

⁸⁶ Ustadzah Siti Halimah W.N.4. 22-05-2015

Dari ungkapan diatas bahwa rajin belajar baca Al-Qur'an atau tidaknya dari diri peserta didik itu sendiri sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an karena apabila di rumah mereka malas untuk belajar Al-Qur'an dan hanya mengandalkan pembelajaran ketika TPQ saja maka mereka pasti masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an (*grotal-gratul*).

b. Pengajar (Asatidz)

Guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan karena guru itulah yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi agar tugas yang diembannya dapat tercapai, hal ini ditegaskan oleh Ustadz Anam, ungkapan beliau sebagai berikut:

disini (di TPQ Baitul Qudus) gurunya (ustadz/ustadzah) juga menjadi faktor berhasil atau tidaknya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ustadz/Ustadzahnya harus sudah bersyahadah, jadi kalau ustadz/ustadzahnya berpengetahuan yang luas dalam hal bacaan Al-Qur'an maka akan lebih mudah mengajarkan pada santri-santrinya. Penghambatnya itu dari rencana pelaksanaann pembelajarannya belum terseruktur dengan baik.⁸⁷

Dari ungkapan bapak Anam diatas, pengetahuan guru juga sangat menentukan dalam mencapai keberhasilan suatu pendidikan. Keberhasilan tidak akan bisa diraih jika pengetahuan yang dimiliki pendidiknya hanya pas-pasan.

c. Disiplin sekolah

⁸⁷ Ustadz Anam W.N.1. 22-05-2015

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib. Apabila mengikuti tata tertib dan bekerja dengan disiplin membuat peserta didik disiplin pula, selain itu juga berpengaruh yang positif terhadap belajarnya. Sehingga dengan demikian siswa akan lancar dalam belajar dan mengurangi adanya kesulitan dalam belajar. Di TPQ Baitul Qudus ini kalau musim hujan terkadang banyak sekali ustadz/ustadzahnya yang tidak masuk akan tetapi masih ada beberapa ustadz/ustadzahnya yang masuk. Seperti yang di jelaskan oleh Ustadz Wildan Jauhari:

Ketika waktu hujan turun ustadz/Ustadzah serta santri yang hadir jumlahnya sangat sedikit dibandingkan dengan hari-hari biasanya (saat terang), hal ini merupakan faktor penghambat santri untuk belajar membaca Al-Qur'an.⁸⁸

Keadaan ini seperti yang ditegaskan oleh bapak Anam, ungkapan beliau sebagai berikut:

biasanya itu kalau hujan banyak sekali ustadzahnya yang tidak masuk, ini memberikan pengaruh yang negatif pada santri-santri karena ketika hujan mereka menjadi ikut-ikutan tidak masuk padahal masih ada beberapa ustadzahnya yang masuk.⁸⁹

Dari ungkapan diatas, kedisiplinan guru membawa pengaruh kepada anak didiknya. Apabila guru kurang disiplin maka anak

⁸⁸ Ustadz Wildan Jauhari W.N.2. 09-05-2015

⁸⁹ Ustadz Anam W.N.1. 22-05-2015

didiknya tidak akan disiplin pula (*glendor*). Dan ini akan menjadi penghambat keberhasilan suatu pendidikan.

d. Lingkungan

Lingkungan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan bisa dikatakan negatif apabila dirumah tidak adanya dorongan orang tua untuk membimbing anaknya belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Wildan Jauhari:

lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan pada anak. Apabila dirumah orang tua tidak rajin mengajari anaknya bacaan Al-Qur'an maka anak akan kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.⁹⁰

Selanjutnya juga dipertegas oleh ustadz Anam, ungkapan beliau sebagai berikut:

kemahiran anak dalam membaca Al-Qur'an itu juga tergantung pembelajarannya dirumah, kalau dirumah orang tuanya malas untuk mengajari anaknya belajar Al-Qur'an tentu anak tersebut akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Jika hanya mengandalkan pembelajaran di TPQ saja pembelajaran Al-Qur'an tidak akan maksimal dan tentunya anak-anak akan lamban dalam hal membaca Al-Qur'an.⁹¹

Dari uraian diatas, begitu jelas bahwa faktor lingkungan keluarga bisa menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

B. Temuan Penelitian

⁹⁰ Ustadz Wildan Jauhari W.N.2. 09 -05-2012

⁹¹ Ustadz Anam W.N.1. 22-09-2015

Dari pemaparan hasil penelitian terdapat pembahasan yang penulis anggap penting, pembahasan-pembahasan itu sebagai berikut:

1. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

Penerapan metode An-Nahdliyah dalam membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz dan ustadzah untuk melakukan usaha peningkatan kualitas baca Al-Qur'an tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu:

- a. Dalam proses belajar mengajar menggunakan empat metode yaitu: Metode demonstrasi, Metode drill, Metode tanya jawab, Metode ceramah.
- b. Melalui pengelolaan pengajaran
 Dalam pengelolaan pengajaran di TPQ Baitul Qudus ini, santri dikatakan tamat belajar dan berhak wisuda apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yaitu: Program Buku Paket (PBP), Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ).

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Wonodadi Blitar.

- a. **Temuan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Wonodadi Blitar.**

Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor pendukung. Demikian juga halnya dalam belajar baca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan yang dialami oleh ustadz/ustadzah di TPQ Baitul Qudus.

Adapun faktor-faktor yang menjadi pendukungnya ialah dari peserta didik yang rajin belajar Al-Qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (*nderes/ngaji Al-Qur'an*) maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di TPQ mereka tidak akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dari pengajar (Asatidz), pengajar di TPQ Baitul Qudus harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi yang baik. Oleh karena itu pengajar di TPQ Baitul Qudus telah berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para Ustadz dan Ustadzah pembelajaran dapat berjalan lancar.

Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat membuat peserta didik disiplin pula karna ada teladan yang patut dicontoh. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang sering mengontrol putra-

putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak tersebut akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di TPQ.

b. Temuan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Wonodadi Blitar.

Setiap aktifitas dalam upaya mengembangkan dibidang keilmuan senantiasa dipengaruhi oleh faktor penghambat. Demikian juga halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus ada beberapa faktor penghambat yang mempengaruhi keberhasilan tujuan pendidikan yang dialami oleh ustadz/ustadzah di TPQ Baitul Qudus. Adapun faktor-faktor yang menjadi penghambat yang dihadapi ustadz/ustadzah sebagai berikut: peserta didik, pengajar (guru), disiplin sekolah dan lingkungan keluarga.

Peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (*nderes/ngaji Al-Qur'an*) maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di TPQ mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Dari pengajar (Asatidz), pengajar di TPQ Baitul Qudus telah berpengalaman, namun dalam setiap pembelajran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersetruksur dengan baik.

Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pendidik dalam masuk untuk mengajar ketika hujan turun. Hal tersebut

memberi pengaruh negative terhadap sanri untuk tidak masuk juga. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah, kurang member motivasi, dan sibuk bekerja maka anak tersebut akan kesulitan mengikuti pembelajaran di TPQ.

C. Pembahasan Penelitian

1. Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus.

Seorang guru harus mempunyai kreatifitas dalam memilih metode yang tepat dalam pembelajaran Al-Qur'an supaya pembelajaran Al-Qur'an lebih efektif. Metode merupakan sebuah cara, yaitu cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Menurut Peter R. Senn yang dikutip Mujamil Qomar bahwa” metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis”.⁹²

Adapun macam-macam metode pembelajaran Al-Qur'an yang sampai saat ini masih dipandang relevan dan banyak digunakan dalam proses belajar mengajar Al-Qur'an diantaranya: metode iqra', metode an-

⁹² Mujamil Qomar, *Epistimologi Pendidikan...*, hal. 20

nahdliyah, metode jibril, metode bagdadi, metode al-barqy dan metode qiro'aty.⁹³

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang penerapan metode An-Nahdliyah . Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" yang di lakukan pada akhir tahun 1990.⁹⁴

Metode An-Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Adapun pengelolaan pengajaran metode An-Nahdliyah diantaranya, yaitu:⁹⁵

b. Pedoman pengajaran TPQ Metode An-Nahdliyah

1. Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang ditentukan, yaitu:

- c) Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah

⁹³ Muh. Mufti, *60 Menit Mahir Baca Tulis...*, hal. 1

⁹⁴ Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008), hal. 1-2

⁹⁵ *Ibid*, hal. 19

sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

- d) Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

2. Tenaga Edukatif dan Peserta Didik

c. Tenaga Edukatif

Tenaga edukatif sering disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Menurut tugasnya dibagi menjadi 2, yaitu: Pertama, Ustadz tutor, bertugas menyampaikan materi pelajaran kepada santri serta menterjemahkan bahasa ilmiah kedalam bahasa peraga yang sederhana yang sekiranya mampu dicerna oleh santri umur 5 tahun. Kedua, Ustadz privat, bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

d. Peserta Didik

Peserta didik pada TPQ Baitul Qudus disebut dengan istilah santri. Ditinjau dari tingkat usia santri dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu:

- 4) Kategori usia anak-anak : umur 5-13 tahun

- 5) Kategori usia remaja : umur 13-21 tahun
- 6) Kategori usia dewasa : umur 21 tahun keatas

Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode pengajaran yang dilakukan namun demikian ada muatan materi sesuai dengan tingkatan kecerdasan peserta didik. Dengan alokasi waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar di TPQ Baitul Qudus adalah:⁹⁶

- e. Metode demonstrasi, yaitu tutor memberikan contoh secara praktis dalam melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan
- f. Metode driil, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz
- g. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri atau sebaliknya
- h. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasa yang diajarkan.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum Metode An-Nahdliyah, meliputi:⁹⁷

⁹⁶ *Ibid.*, hal. 20

⁹⁷ *Ibid.*, hal. 38

- c. Proses penyesuaian dan pendalaman materi pembelajaran agar dapat melayani keberagaman dan kemampuan peserta didik/santri.
- d. Penetapan standar kemampuan, yaitu menetapkan ukuran minimal yang harus dikuasai santri.

Pengembangan sistem penilaian di TPQ Metode An-Nahdliyah, meliputi:

- 5. Standar kompetensi lulusan, yaitu kemampuan yang harus dimiliki oleh santri lulusan TPQ An-Nahdliyah baik jilid 6 maupun khatam Al-Qur'an.
- 6. Kompetensi dasar, yaitu kemampuan minimal dalam tiap-tiap jilid maupun pada Program Sorogan Al-Qur'an.
- 7. Materi pokok, yaitu materi Program Buku Paket (jilid) dan Program Sorogan Al-Qur'an.
- 8. Indikator pencapaian, yaitu kemampuan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai ketercapaian.

Jadi antara teori dengan observasi yang peneliti lakukan telah sesuai, yakni di TPQ Baitul Qudus dalam upaya meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an menerapkan metode An-Nahdliyah dalam pembelajarannya serta sudah baik dalam pelaksanaannya.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam upaya meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Wonodadi Blitar.

Dalam belajar tentunya terdapat Factor-faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Faktor interen

- 1) faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh
- 2) faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, faktor kematangan, dan faktor kelelahan.

b. Faktor ekstren

1) Faktor keluarga

Adalah keluarga pendidikan yang pertama dan utama, dari sinilah dapat dipahami betapa pentingnya peranana keluraga didalam pendidikan anaknya .

2) Faktor sekolah

Metode mengajar di sekolah itu mempengaruhi belajar, metode mengajar guru yang kurang baik yang akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, metode mengajar yang kurang baik dapat terjadi karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran, sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas dan siswa kurang senang terhadap pelajaran akibatnya siswa malas untuk belajar.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa, pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.⁹⁸

a. Faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Wonodadi Blitar.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tidak lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dalam pengembangan pengajarannya. Dari paparan diatas faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah yaitu: dari peserta didik yang mandiri untuk belajar dan mengulang pembelajaran yang diperoleh dari TPQ untuk dipelajari lagi dirumah, hal itu menunjukkan bahwa santri tersebut memiliki keseriusan dalam belajar.

Tidak dapat di disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang dan rendah. Siswa yang berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran dan lain sebagainya.⁹⁹ Dengan demikian santri yang dapat menjalankan kewajibannya untuk belajar mandiri, dapat belajar membaca Al-Qur'an dengan baik.

⁹⁸ Slameto. *Belajar dan Factor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka cipta. 2003), hal.61

⁹⁹ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 17

Dari pengajar (Asatidz), pengajar di TPQ Baitul Qudus harus memiliki pengetahuan yang luas dan kompetensi yang baik. Oleh karena itu pengajar di TPQ Baitul Qudus telah berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para Ustadz dan Ustadzah pembelajaran dapat berjalan lancar. Dalam melaksanakan perannya, guru atau pengajar bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarinya akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian efektifitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru.¹⁰⁰

Menurut Dalyono “guru merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan siswa, guru juga harus memiliki pengetahuan yang luas agar tugas yang diembannya dapat tercapai dan akan lebih mudah mengatasi berbagai macam kesulitan belajar yang dialami siswa. Dan sebagai penunjang kegiatan belajar guru harus memiliki buku panduan sebagai kelengkapan mengajar.”¹⁰¹

Dengan demikian maka kualitas pendidik yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik pula pada anak didik.

Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat membuat peserta didik disiplin pula karna ada teladan yang patut dicontoh. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor pendukung dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang sering mengontrol putra-

¹⁰⁰ *Ibid*, hal. 16

¹⁰¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 244

putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak tersebut akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di TPQ.

b. Faktor Penghambat dalam Pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus

Dalam keberhasilan suatu pendidikan selain ada beberapa faktor yang ikut mendukung, tentunya juga ada faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran. Yaitu antara lain dari peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (*nderes/ngaji Al-Qur'an*) maka ketika membaca dan mengikuti pembelajaran di TPQ mereka akan mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Menurut Dalyono “lancar tidaknya suatu pendidikan juga tergantung pada siswa itu sendiri, karena apabila dalam diri siswa tidak ada kemauan untuk belajar dan tidak mengembangkan kemampuannya maka akan menghambat proses pendidikan.”¹⁰²

Dari pengajar (Asatidz), pengajar di TPQ Baitul Qudus telah berpengalaman, namun dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersetrusur dengan baik. Perencanaan sangat dibutuhkan. Sesederhana apa pun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Dimana tujuan tersebut dapat dicapai dengan adanya perencanaan yang harus disusun oleh guru. Maka semakin

¹⁰² *Ibid., hal. 230*

kompleks proses pembelajaran, yang berarti akan semakin kompleks pula perencanaan yang harus disusun oleh guru.¹⁰³

Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pendidik dalam masuk untuk mengajar ketika hujan turun. Hal tersebut memberi pengaruh negative terhadap santri untuk tidak masuk juga. Hal tersebut merupakan faktor penghambat dari pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus. Tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Sebab, orang tua yang malas mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah, kurang member motivasi, dan sibuk bekerja maka anak tersebut akan kesulitan mengikuti pembelajaran di TPQ.

¹⁰³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem...*, hal. 31

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dengan adanya usaha yang sungguh-sungguh dari pihak ustadz dan ustadzah untuk melakukan usaha peningkatan kualitas baca Al-Qur'an tersebut yang semuanya ditunjukkan dalam sebuah usahanya, yaitu:

a. Dengan diterapkannya empat metode yaitu metode demonstrasi, metode drill, metode tanya jawab dan metode ceramah dan melalui pengelolaan pengajaran

b. Melalui pengelolaan pengajaran

Dalam pengelolaan pengajaran di TPQ Baitul Qudus ini, santri dikatakan tamat belajar dan berhak wisuda apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan yaitu: Program Buku Paket (PBP), Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar yaitu: Peserta didik (santri) yang rajin belajar Al-Qur'an di rumah atau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (*nderes/ngaji Al-Qur'an*), pengajar di TPQ Baitul Qudus telah berpengalaman, sehingga dengan pengetahuan yang dimiliki oleh para Ustadz dan Ustadzah pembelajaran dapat berjalan lancar, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor pendukung seperti disiplin mengikuti tata tertib dan bekerja dengan giat, Lingkungan keluarga yang orang tuanya sering mengontrol putra-putrinya dalam hal belajar di rumah maka anak tersebut akan lebih mudah mengikuti pembelajaran di TPQ.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar yaitu: Peserta didik yang malas dan sulit belajar Al-Qur'an di rumah atau tidak mau mengulang pembelajaran yang didapat di TPQ (*nderes/ngaji Al-Qur'an*). Dari pengajar (Asatidz), dalam setiap pembelajaran belum terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran yang tersertruksur dengan baik. Selain itu, kedisiplinan sekolah entah itu dari siswa atau dari Asatidz juga menjadi faktor penghambat. Seperti kurang tertibnya pendidik dan santri dalam masuk untuk mengikuti kebiatan belajar

mengajar ketika hujan turun.. Serta lingkungan keluarga juga merupakan faktor penghambat dalam belajar membaca Al-Qur'an.

B. Saran-Saran

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar membaca Al-Qur'an melalui metode An-Nahdliyah di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar. Dan kirannya demi tercapainya mutu yang baik, penulis perlu memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala TPQ

Kepala TPQ hendaknya lebih meningkatkan belajar mengajar serta memotivasi ustadzahnya dalam meningkatkan kualitas baca Al-Qur'an. Kepala TPQ tiap hari harus mengontrol ustadzah ketika mengajar di kelas guna mengetahui hasil santri usai pembelajaran Al-Qur'an.

2. Kepada Ustadz dan Ustadzah

Seharusnya dalam mengajar tidak gonta-ganti guru. Karena dengan tetapnya guru (ustadz dan ustadzah) dalam mengajar maka akan mudah mengetahui perkembangan yang dialami santri selama satu semester.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua dapat memberikan semangat belajar anak dan membimbing mereka agar lebih rajin belajar membaca Al-Qur'an

sehingga akan tercapai keinginan orang tua anak untuk bisa merubah menjadi lebih baik.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun disisi lain penulis meyakini bahwa skripsi ini juga dapat menjadi penyebab datangnya manfaat bagi siapa saja yang membaca. Oleh sebab itu bagi peneliti yang akan datang hendaknya menyempurnakan skripsi yang telah ada ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Agil Husain, Said. *Al-Qur'an membangun tradisi kesalehan hakiki*. Jakarta selatan: Ciputat Press.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1992, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Gema Risalah Press Bandung.
- Al-Khalawi, Mahmud. 2007. *Mendidik Anak dengan Cerdas*, Sukoharjo: Insan Kamil.
- Fuhaim, Musthafa Asy-Syaikh. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, Jakarta selatan: Mustaqim.
- Mukni'ah. 2011. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Abdullah bin Mas'ud, *Ringkasan Kitab Shahih Al Jami'*. (Shahih Al Jami' No. 6469)
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan Dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- PP Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah. 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. Tulungagung: LP Ma'arif
- Malik, Imam. 2005. *Psikologi Umum (Sebuah pengantar)*. Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (eLKAF).
- Sugono, Dendy. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung, 2008. *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*. (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembinaan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah Tulungagung.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Qamaruddin Shaleh, HAA Dahlan & M.D Dahlan. 1998. *ASBABUN NUZUL Latar Belakang Turunnya ayat-ayat Al-Qur'an*. Bandung: CV Diponegoro Bandung.
- Guntur Tarigan, Henry. 1979. *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS-IKIP.
- Mu'awanah, Elfi dan Hidayah, Rifa. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Tinta Medina.
- Abu Hurairah, *Ringkasan Kitab Hadis Shahih Imam Muslim*. (Shahih Muslim No. 1318)
- Adnan Amal, Taufik. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Sudjana, Eggi. 2008. *Islam Fungsional*, Jakarta: Rajawali.
- Dien Indra Kusuma, Amien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Drajat, Zakiah dan Muhtarom, Zaini. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Drs. Zainuddin dkk. 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Salahuddin, Mahfudh. 1986 *Media Pendidikan Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: sinar Baru Algensindo.
- Kanwil Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. 2006, *Juknis Pengelolaan Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA)*.
- H. Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.

- Taufik Adnan Amal. 2005. *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alvabet.
- Amien Dien Indra Kusuma. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Malang: Usaha Nasional.
- Slameto. 2000. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zakiah Drajat dan Zaini Muhtarom. 1987. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Drs. Zainuddin dkk. 1991. *Seluk-Beluk Pendidikan Al-Ghazali*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H. Ihsan Hamdani, H. A. Fuad Ihsan. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- J. Moleong, Lexy. 2002 *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Reseach*. Yogyakarta: Andi offset.

Paparan dan Data Lokasi Penelitian

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar

Latar belakang berdirinya TPQ Baitul Qudus adalah keresahan dari masyarakat desa Bakalan Wonodadi Blitar yang merasa kesulitan mengajarkan Al-Qur'an baik dari orang tua maupun dari putra putrinya. Akhirnya pada tanggal 22 Maret tahun 1991 berdirilah suatu lembaga Al-Qur'an di desa Bakalan. TPQ Baitul Qudus ini didirikan oleh usulan Muslimat NU Bakalan Wonodadi Blitar.

TPQ Baitul Qudus ini bertempat di Masjid Baitul Qudus, pada awal didirikannya TPQ Baitul Qudus jumlah santri tidak terlalu banyak karena hanya diikuti oleh anak-anak sekitar masjid Baitul Qudus tersebut. Akan tetapi seiring berjalannya waktu jumlah santri TPQ Baitul Qudus makin hari kian bertambah.

Nama dari TPQ ini diambil dari usulan ibu Muslimat NU yang sesuai dengan nama Masjidnya. Sejak awal berdirinya TPQ Baitul Qudus ini telah mempunyai ketua komite yaitu bapak Imam Mujeri dan di Kepalai oleh Bapak Muh. Anam sampai saat ini. Tujuan didirikannya TPQ Baitul Qudus ini untuk memberantas buta huruf Al-Qur'an dan

mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an.¹⁰⁴

2. Letak Geografis TPQ Baitul Qudus

TPQ Baitul Qudus ini terletak di dusun Bakalan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar, tepatnya kurang lebih 35 km sebelah barat kota Blitar.

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut

- Sebelah utara : berbatasan dengan desa Gambar
- Sebelah selatan: berbatasan dengan desa Seduri
- Sebelah barat : berbatasan dengan desa Gedangan
- Sebelah timur : berbatasan dengan desa Pikatan

3. Visi Misi dan Tujuan

Visi

Terbentuknya generasi Qur'ani dan berakhlakul karimah

Misi

- a. Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an
- b. Menanamkan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an
- c. Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya

Tujuan

1. Memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak mampu membaca dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-

¹⁰⁴ Sumber Data: W.1. 09-05-2015 Keterangan : W = Wawancara, O = Observasi, D = Dokumentasi, N = Narasumber

Qur'an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan agama (di Madrasah) lebih lanjut.¹⁰⁵

2. Meningkatkan pemahaman santri/murid terhadap ilmu Agama, sehingga mampu mengembangkan dirinya yang sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan.
3. Menumbuh kembangkan ilmu-ilmu Islami dalam integrasi hubungan dengan Allah SWT, Rasul, manusia, alam semesta bahkan dengan dirinya sendiri.
4. Memberikan pemahaman mendalam kepada santri tentang ajaran Agama dan bagaimana mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

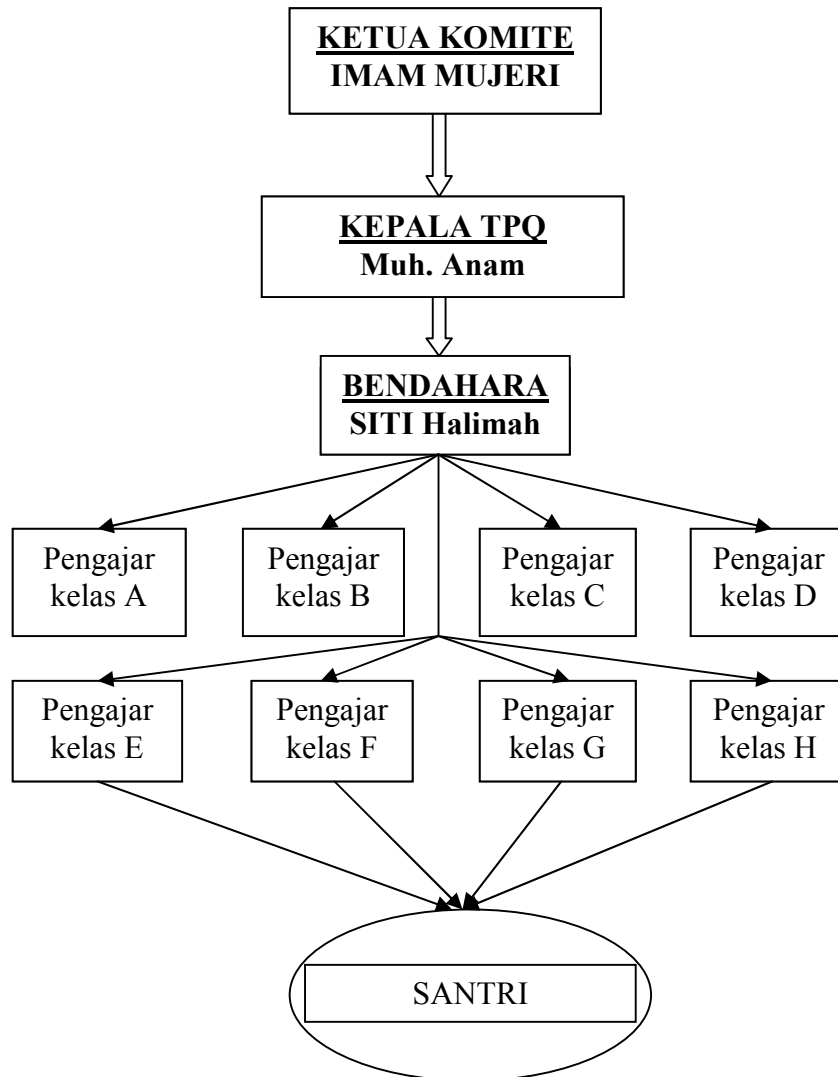
4. Struktur Organisasi TPQ Baitul Qudus

Salah satu persyaratan agar mutu suatu lembaga pendidikan dapat ditingkatkan adalah melalui struktur organisasi yang jelas. Setiap personal dalam lembaga pendidikan harus menyadari akan peran dan fungsinya serta menjalankan kewajibannya sesuai dengan tugas masing-masing dengan penuh tanggungjawab. Adapun struktur organisasi di TPQ Baitul Qudus adalah sebagai berikut:

¹⁰⁵ Sumber Data: D.2. 04-05-2015

Gambar 1

Struktur Organisasi TPQ



Sumber Data: Dokumen TPQ Baitul Qudus tahun ajaran 2014/2015

5. Keadaan Ustadz/Ustadzah TPQ Baitul Qudus

Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai peranan yang sangat penting. Peran guru sangat menentukan keberhasilan proses belajar siswa.

Adapun data Ustadz/Ustadzah di TPQ Baitul Qudus sebagaimana tertera dalam tabel berikut.¹⁰⁶

Tabel 1
Data Ustadz/Ustadzah
TPQ Baitul Qudus
Tahun Ajaran 2014/2015

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Jabatan
1	Muh. Anam	Kepala TPQ
2	Wildan Jauhari	Sekretaris 1
3	M. Yuswo	Sekretaris 2
4	M. Fauzan Ridho	Sekretaris 3
5	M. Munjin	Pengajar
6	M. Bisri Musthofa	Pengajar
7	Musthofa Habibi	Pengajar
8	Habibi Musthofa	Pengajar
9	Toha Habibi	Pengajar
10	Imam Hasani	Pengajar
11	Ali Musthofa	Pengajar
12	Siti Halimah	Pengajar
13	Mila Dwi Irhamna	Pengajar
14	Ida Latifah	Bendahara 1
15	Himmatul Aliyah	Bendahara 2
16	Rofi'	Pengajar
17	Nurul Hidayati	Pengajar
18	Nurul Farida	Pengajar
19	Miftakurrohmah	Pengajar
20	Rohmin	Pengajar
21	Novita	Pengajar
22	Nurul Laila	Pengajar
23	Daris Salamah	Pengajar
24	Siti Muyasaroh	Pengajar
25	Siti Badriatun	Pengajar

Sumber Data: Dokumen TPQ Ar-Rohmah tahun ajaran 2014/2015

6. Keadaan Santri TPQ Baitul Qudus

Santri merupakan merupakan komponen terpenting dalam pengajaran, selain Ustadz/Ustadzah. Keadaan santri TPQ Baitul Qudus

¹⁰⁶ Sumber Data: D.3. 0-05-2015

dari tahun pertama berdiri hingga sekarang jumlah santri meningkat. Hal ini menandakan bahwa minat santri dalam belajar Al-Qur'an semakin meningkat. Adapun jumlah santri TPQ Baitul Qudus ini dari tahun ke tahun dapat dilihat pada table berikut.¹⁰⁷

Tabel 2
Rekapitulasi Jumlah Santri dari tahun 2011-2014
TPQ Baitul Qudus

NO	TAHUN	Jumlah santri Laki-Laki	Jumlah Santri Perempuan	Jumlah
1	2011	112	118	230
2	2012	125	135	260
3	2013	147	123	270
4	2014	153	127	280

Sumber Data: Dokumen TPQ Baitul Qudus tahun ajaran 2014/2015

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan suatu alat atau media yang menunjang keberhasilan dalam suatu lembaga. Demikian pula pada lembaga pendidikan selain menjadi daya tarik suatu sekolah, sarana dan prasarana juga menjadi motivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Adapun keadaan sarana dan prasarana di TPQ Baitul Qudus adalah sebagai berikut:

1. Gedung atau tempat belajar yaitu Masjid Baitul Qudus
2. Sarana dan prasarana mengajar
 - a. Papan tulis dan perlengkapannya
 - b. Alat peraga
 - c. Buku-buku penunjang belajar
 - d. Dan lain sebagainya

¹⁰⁷ Sumber Data: D.4. 06-05-2015

3. Sarana administrasi
 - a. Buku An-Nahdliyah santri
 - b. Buku An-Nahdliyah ustadz/ustadzah
 - c. Buku agenda surat menyurat
 - d. Dan lain sebagainya
4. Administrasi keuangan
 - a. Buku data Donatur
 - b. Buku keuangan
 - c. Dan lain sebagainya
5. Administrasi mengajar
 - a. Buku atau daftar absensi santri
 - b. Buku atau daftar absensi ustadz/ustadzah
 - c. Kartu prestasi
 - d. Buku kontrol hafalan santri
 - e. Dan lain sebagainya

8. Keadaan Sumber Dana dan Pengolahannya

Sumber dana yang diperoleh Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Baitul Qudus adalah bersumber dari para donatur dan spp santri. Adapun jumlah donatur yang ada saat ini adalah 5 orang, hal ini terjadi penurunan dari jumlah donatur awal yakni berjumlah 7 orang. Adapun SPP santri yang di adakan di TPQ Baitul Qudus bersifat sukarela (seikhlasnya), namun rata-rata para santri memberikan infaq-nya dalam satu bulan

berkisar antara Rp.5.000-Rp.10.000. Adapun perincian dana TPQ Baitul

Qudus adalah sebagai berikut:

1. Infaq bulanan Santri
2. Bantuan para donator perorangan
3. Kerja sama dengan wali santri dan masyarakat yaitu: Infaq, Shadaqoh, dan lain sebagainya.
4. Bantuan lembaga atau pemerintah

Dana tersebut dipergunakan untuk:

1. Honor ustadz/ustadzah
2. Perbaikan dan penggunaan sarana dan prasarana
3. Penggandaan fasilitas proses belajar mengajar
4. Kegiatan lain guna kelancaran belajar mengajar

PEDOMAN WAWANCARA

- 1) Kapan berdirinya TPQ Baitul Qudus ini?
- 2) Apa visi dan misi dari TPQ Baitul Qudus?
- 3) Bagaimana penerapan Metode An-Nahdliyah dalam belajar membaca Al-Qur'an agar pembelajaran dapat menyenangkan dan dapat diterima oleh anak didik dengan baik?
- 4) Apa yang Bapak lakukan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar?
- 5) Faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar?
- 6) Faktor apa saja yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Lokasi penelitian
2. Keadaan Penerapan Metode An-Nahdliyah dalam Membaca Al-Qur'an pada santri.
3. Keadaan sarana dan prasarana
4. Keadaan santri
5. Keadaan ustadz dan ustadzah

PEDOMAN DOKUMENTASI

Hal-hal yang didokumentasikan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang sejarah berdirinya TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar
2. Data tentang visi, misi dan tujuan dari TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar Data tentang ustadz/ustadzah
3. Data tentang santri
4. Data tentang struktur organisasi

DAFTAR NAMA-NAMA INFORMAN

1. Muh. Anam
2. Wildan Jauhari
3. Ali Musthofa
4. Siti Halimah

DAFTAR RIWAYAT PENULIS

Nama : M. ULFI FAHRUL FANANI
Tempat dan Tanggal Lahir : Blitar, 14 Januari 1993
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Dsn. Seduri, Kec. Wonodadi, Kab. Blitar
Fakultas : FTIK
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
NIM : 3211113115
Nama Orang Tua :
- Bapak : M. Jaelani
- Ibu : Siti Tamlikah

Riwayat Pendidikan

1. TK Al-Hidayah Seduri : 1996-1998
2. MI Fathul Huda Seduri : 1998-2004
3. MTsN Kunir : 2004-2008
4. MAN 3 Kota Kediri : 2008-2011
5. IAIN Tulungagung : 2011-2015



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp.(0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung
66221 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_iaintagung@yahoo.co.id

KARTU BIMBINGAN

NAMA : M. ULFI FAHRUL FANANI
NIM : 3211113115
FAKULTAS : FTIK
JURUSAN : Pendidikan Agama Islam
DOSEN PEMBIMBING : Drs. H. Masduki, M.Ag
JUDUL SKRIPSI : **Penerapan metode An-Nahdliyah dalam belajar
membaca Al-Qur'an di TPQ Baitul Qudus
Bakalan Wonodadi Blitar**

NO	TANGGAL	MATERI / MASALAH	PEMBIMBING	TTD
1.	24 April 2015	Seminar proposal	Drs. H. Masduki, M.Ag	
2.	26 April 2015	Revisi proposal	Drs. H. Masduki, M.Ag	
3.	12 Mei 2015	pengajuan bab 1 & 2	Drs. H. Masduki, M.Ag	
4.	18 Mei 2015	Revisi bab 1&2	Drs. H. Masduki, M.Ag	
5.	23 Mei 2015	Acc bab 1 & 2	Drs. H. Masduki, M.Ag	
6.	3 Juni 2015	Pengajuan bab 3&4	Drs. H. Masduki, M.Ag	
7.	17 Juni 2015	Revisi bab 3,4,5	Drs. H. Masduki, M.Ag	
8.	25 Juni 2015	Acc bab 3	Drs. H. Masduki, M.Ag	
9.	27 Juni 2015	Revisi bab 4 & 5	Drs. H. Masduki, M.Ag	
10	6 Juli 2015	Acc seluruhnya	Drs. H. Masduki, M.Ag	

Catatan :Kartu agar dibawa waktu bimbingan untuk diisi oleh Pembimbing.

Mengetahui
Kepala Jurusan

H. Muh. Nurul Huda, MA
NIP.19740408 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Drs. H. Masduki, M.Ag
NIP.19620708 199803 1 001

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)

“BAITUL QUDUS”

Bakalan-Wonodadi-Blitar

SURAT KETERANGAN HASIL PENELITIAN

Nomor: 37/TPQ.BQ/S/V/2015

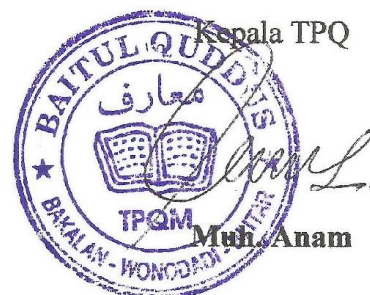
Yang bertanda tangan dibawah ini kepala TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar menerangkan bahwa:

Nama : M. ULFI FAHRUL FANANI
Nim : 3211113115
Semester : VIII
Jurusan : Tarbiyah
Program study : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Telah melaksanakan penelitian di TPQ Baitul Qudus mulai tanggal 04 Mei s/d 1 Juni sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul ***“Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Baitul Qudus Bakalan Wonodadi Blitar”***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapatnya di pergunakan sebagaimana mestinya.

Blitar, 06 Juni 2015





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mayor Sujadi Timur 46 Telp.(0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung
66221 Website: ftik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: ftik_jaintagung@yahoo.co.id

Nomor : In. 17/F.II/TL.00/ /2015 Tulungagung, 06 Juli 2015

Lamp. : ---

Perihal : **Laporan Selesai Bimbingan Skripsi**

Yth. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Tulungagung

Yang bertanda tangan di bawah Ini :

Nama : Drs. H. Masduki, M.Ag
NIP : 19620708 199803 1 001
Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda/ (IV/A)
Jabatan Akademik : Lektor Kepala
Sebagai : Dosen Pembimbing

Melaporkan bahwa penyusunan skripsi oleh mahasiswa :

Nama : M. ULFI FAHRUL FANANI
NIM : 3211113115
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)
Judul : PENERAPAN METODE AN-NAHDLIYAH
DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN DI TPQ BAITUL QUDUS
BAKALAN WONODADI BLITAR

Telah selesai dan siap untuk di UJIKAN.

Dosen Pembimbing

Drs. H. Masduki, M.Ag
NIP.19620708 199803 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

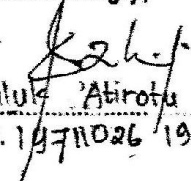
Jalan Mayor Sujadi Timur 46 Telp. (0355) 321513 Fax. (0355) 321656 Tulungagung 66221
Website: fitik.iain-tulungagung.ac.id E-mail: fitik_jaintagung@yahoo.co.id

DAFTAR REVISI UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : M. UFI FAHRUL FARUKI
NIM : 321111315
Jurusan : PAI
Hari-Tanggal Ujian : Rabu, 05-08-2015
Judul Skripsi : Upaya Ustadz Ustadzah Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Quran Melalui Metode An-Nahyiyah di TPO Baitul Qudus Bakalan Wonorejo Blitar

NO	HALAMAN	REVISI
		Judul diganti Penerapan Rumusan penulisan ustadz/ustadzah Abstrak paparan, tema, pembahasan hasil, simpulan, cover bab IV, bab II Sistematika penulisan, gaya tulisan yg keliru operasional

Tulungagung,
Sekretaris/Penguji,


Luluk Atirota Zahro, S.Ag. M.Pd
NIP. 19711026 199903 2 002